

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BISNIS PENDIDIKAN
di SMA AI-KAUTSAR BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

Ayu Wulandari

NPM. 1611030032

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441H/2020M**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BISNIS PENDIDIKAN
di SMA AL KAUTSAR BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

Ayu Wulandari

NPM. 1611030032

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

Pembimbing II : Dr. H. Subandi, MM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh melihat seberapa pentingnya pengimplementasian manajemen bisnis yang diterapkan dalam dunia pendidikan. Salah satunya dengan penerapan *entrepreneur*. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah salah satunya yaitu kompetensi kewirausahaan. Kompetensi tersebut merupakan kompetensi terbaru yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, guna mewujudkan kemandirian lembaga pendidikan. Untuk dapat menerapkan kompetensi tersebut tidaklah mudah. Lembaga pendidikan SMA Al-Kautsar adalah lembaga yang mandiri karena telah terdapat unit-unit bisnis yang telah diterapkannya. Untuk itu penulis melakukan penelitian ini yaitu guna mengetahui dan menjawab “Bagaimana implementasian manajemen bisnis pendidikan di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung”. Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu kualitatif. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi sebagai metode utama kemudian di dukung oleh metode wawancara dan dokumentasi sebagai metode pendukung dan memperkuat hasil penelitian. Pengujian keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi data. Kesimpulan dari penilitan ini adalah setelah dianalisis menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan penerapan bisnis pendidikan maka SMA Al-Kautsar adalah lembaga pendidikan yang mampu menjadi lembaga yang mandiri. dapat dibuktikan dengan penerapan bisnis seperti kantin, AK Water, bimbingan belajar, *outboand*, dan umroh. Penghasilan dari unit-unit bisnis tersebut digunakan untuk memperbaiki, menambah, dan memelihara sarana dan prasarana, serta pihak internal lembaga pendidikan telah merasa puas dengan diterapkannya bisnis tersebut.

Kata kunci : *Implementasi Manajemen Bisnis Pendidikan*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu wulandari
NPM : 1611030032
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI MANAJEMEN BISNIS PENDIDIKAN DI SMA AL KAUTSAR BANDAR LAMPUNG” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,
Penulis

Ayu Wulandari
1611030032



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Bisnis Pendidikan di SMA Al-Kautsar
Bandar Lampung
Nama : Ayu Wulandari
NPM : 1611030032
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Oki Dermawan, M.Pd

NIP.197610302005011001

Pembimbing II

Dr. H. Subandi, MM

NIP. 196308081993121002

Mengetahui,
Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd

NIP. 196407111991032003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

**Skripsi dengan judul: IMPELENTASI MANAJEMEN BISNIS PENDIDIKAN DI SMA
AL-KAUTSAR BANDAR LAMPUNG, disusun oleh: AYU WULANDARI, NPM:
1611030032, jurusan :Manajemen Pendidikan Islam, (MPI), Telah di Ujikan dalam
sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
pada Hari/Tanggal: Jum'at/06 Maret 2020.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

(.....)

Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M. Pd

(.....)

Penguji Utama : Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I

(.....)

Penguji Pendamping I : Dr. H. Subandi, MM

(.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Oki Dermawan, M. Pd

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

“Artinya ; barang siapa yang bersungguh-sungguh maka dia akan mendapatkannya”

Dan berusahalah semaksimal mungkin, lalu selalu yakin bahwa hari ini harus selangkah lebih baik dari hari kemarin.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Syukur Alhamdulillah Segala Puji Bagi Allah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas Berkah, Rahmat, Ridho dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih dan skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sumadi dan Ibu Cahyaningsih yang telah membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang yang tidak pernah putus, dukungan, dan pengorbanan selama ini, serta Do'a restu yang tiada henti-hentinya.
2. Kakak kandung saya Wahyudi Saputra yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan menjagaku selama ini.
3. Almarhumah Kakek Sartijo dan Suridi serta Nenek Hj. Leginem dan Kantiem yang saya sayangi.
4. Pakde, Bude, Paklek, Bulek yang selama ini sudah memberikan motivasi dan dukungan serta doanya.
5. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, sebagai tempat saya menimba ilmu, mendapat ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga dan saya sangat bersyukur atas segala proses yang saya jalani.

RIWAYAT HIDUP

Ayu Wulandari, dilahirkan di Budi Lestari Tanjung Bintang Lampung Selatan, pada tanggal 28 Maret 1998, anak kedua dari dua bersaudara buah hati dari pasangan Sumadi dan Cahyaningsih.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak penulis tempuh di TK Al Azhar 10 Tanjung Bintang Lampung Selatan yang diselesaikan pada tahun 2004, kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar yaitu di SDN 3 Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan yang diselesaikan pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama yaitu di SMPN 1 Tanjung Bintang Lampung Selatan yang diselesaikan pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama yaitu di SMAN 1 Tanjung Bintang Lampung Selatan selama di sekolah mengah atas penulis aktif dalam berorganisasi yaitu Palang Merah Remaja dan diamanahi untuk menjadi sekretaris organisasi tersebut, kemudian menjadi anggota pramuka dan diselesaikan pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tinggi ke program S1 di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Selain itu juga penulis sambil bekerja membuka jasa print dan fotocopyan berjualan pulsa dan mengajar PKn di Yayasan SMK Bakti Uatama Merbau Mataram Lampug Selatan.

KATA PENGANTAR

Assalamualikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil 'alamin, tiada hal yang lebih layak selain bersyukur atas kehadiran Allah SWT. Sebagai ungkapan rasa syukur atas karunia dan nikmat-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita, shalawat dan salam tak lupa kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Syukur Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul Implementasi Manajemen Bisnis Pendidikan di SMA Al Kautsar Bandar Lampung sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana dalam prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam proses penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari banyak pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terimakasih yang tiada terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus hijau tercinta ini khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

4. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku Pembimbing I. Di tengah kesibukan, beliau masih meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Subandi, M.M selaku Pembimbing II. Di tengah kesibukan, beliau masih meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah ikhlas membagi dan membekali ilmu pengetahuan bagi penulis.
8. Seluruh jajaran Staf dan Karyawan Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung, Perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan, terimakasih atas diperkenalkannya penulis membaca dan meminjam literatur yang dibutuhkan guna menyelesaikan Skripsi ini.
9. Bapak H. Eko Anzair, S.Si selaku Kepala Sekolah SMA Al Kautsar Bandar Lampung. Yang telah mengizinkan dan memberi dukungan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi.
10. Bapak dan Ibu Guru serta Staf SMA Al Kautsar Bandar Lampung, terimakasih atas kesediannya sebagai sumber data Skripsi.

11. Peserta didik SMA Al Kautsar Bandar Lampung, atas ketersediannya sebagai sumber data Skripsi penulis.
12. Untuk Kepala SMK Bakti Utama yang telah memberikan cuti kepada penulis selama pengurusan skripsi hingga selesai.
13. Untuk Sahabat Karibku, Nafa Al Khikmah, Linda Fatmawati, Telolet Squad, Deva, Isyah, Puput, Elsan. Yang selama ini telah memberikan dukungan dan doanya dalam penulisan skripsi ini.
14. Untuk rekan-rekanku SD dan SMA yang hingga kini masih bersahabat dengan baik. Yang selama ini telah memberikan dukungan dan doanya dalam penulisan skripsi ini.
15. Untuk kawan seperjuangan ku MPI A dan seluruh Mahasiswa MPI Angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan dan doa restunya dalam proses pembuatan skripsi ini. Terimakasih atas kebersamaan kita selama 8 semester ini semoga Allah SWT selalu memberikan kelancaran dalam segala urusan kita kedepannya nanti.
16. Kawan-Kawan KKN dan PPL. Yang selama ini telah memberikan dukungan dan doanya dalam penulisan skripsi ini.
17. Yayasan SMK Bakti Utama yang selama ini telah memberikan izin cuti untuk mengerjakan skripsi sampai selesai.

Semoga semua pihak yang terlibat, baik yang tercantum maupun yang tidak tercantum mendapatkan amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang memburuhkan. Aaammiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 13 Januari 2020
Penulis

Ayu Wulandari
1611030032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Fokus Masalah	7
E. Sub Fokus Masalah	7
F. Rumusan Masalah	7
G. Tujuan Penelitian	7
H. Signifikansi Penelitian	8
I. Metode Penelitian	
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian	9
2. Desain Penelitian	10
3. Partisipan dan Tempat Penelitian	11
4. Prosedur Pengumpulan Data	11
5. Prosedur Analisis Data	13
6. Pemeriksaan Keabsahan Data	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Kopetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah	17
2. Implementasi Kurikulum Berbasis <i>Entrepreneurship</i>	21
3. Pelaksanaan <i>Entrepreneurship</i> Dalam Konteks Pembelajaran	22
4. Menciptakan Inovasi Bagi Pengembangan sekolah	23
5. Bekerja Keras Untuk Mencapai Keberhasilan Sekolah	26
6. Motivasi Untuk Sukses Sebagai Pemimpin Sekolah	27
7. Kreativitas Sekolah	27
8. Naluri Kewirausahaan Kepala Sekolah	30
9. Perencanaan Bisnis Pendidikan	35
10. Penerapan Kewirausahaan Dalam Pendidikan	40
11. Implementasi Bisnis Pendidikan	44
12. Pengendalian Bisnis Pendidikan	48

13. Kepemimpinan entrepreneurship kepala Sekolah.....	57
14. Manajemen Kewirausahaan di Sekolah.....	58
B. Tinjauan Pustaka.....	63
 BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Sejarah Berdirinya Yayasan Al-Kautsar bandar Lampung.....	65
B. Sejarah Perkembangan Yayasan Al Kautsar Bandar Lampung.....	68
C. Nama Yayasan, Tempat Kedudukan, dan Lambang.....	73
D. Visi dan Misi Al-Kautsar Bandar Lampung.....	77
 BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	82
B. Pembahasan.....	93
 BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
A. Kesimpulan.....	95
B. Rekomendasi.....	98
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Nama Tabel	Halaman
Tabel 1.	Hasil temuan Penelitian	3
Tabel 2.	Instrumen Observasi	6
Tabel 3.	Perbandingan Tindakan Seorang Manajer dan Tindakan Seorang Wirausaha	42
Tabel 4.	Perubahan Pola Manajemen Konvensional Menuju Pola Manajemen Entrepeneruial	42
Tabel 5.	Tiga Sistem Pengendalian Organisasi	55
Tabel 6.	Daftar Jumlah Peserta Didik SMA Al-Kautsar Bandar Lampung	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 2	Kisi-Kisi Penelitian
Lampiran 3	Pedoman Wawancara
Lampiran 4	Lembar Validasi Instrumen
Lampiran 5	Lembar Pengesahan Proposal
Lampiran 6	Surat Permohonan Penelitian
Lampiran 7	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung
Lampiran 8	Kartu Bimbingan Penulisan Proposal & Skripsi
Lampiran 9	Surat Keterangan Hasil <i>Similarity</i> Turnitin
Lampiran 10	Brosur SMA Al-Kautsar Bandar Lampung

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan suatu pokok inti dari persoalan sebuah karya ilmiah, maka dari itu untuk dapat memudahkan dalam menafsirkan suatu judul dalam sebuah karya ilmiah perlu dijelaskan secara detail dan cermat. Adapun judul skripsi ini adalah “**Implementasi Manajemen Bisnis Pendidikan di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung**” untuk dapat memudahkan pembaca dalam mengetahui pokok bahasan yang terkandung dalam judul ini, maka penulis perlu menjelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis¹. Implementasi dalam pembahasan ini yang dimaksud adalah penerapan sebuah ide atau gagasan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk menerapkan manajemen bisnis pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.

¹ Kusnandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikat Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009, h.233)

2. Manajemen Bisnis Pendidikan

Manajemen bisnis pendidikan adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang mempergunakan dengan baik sumber-sumber daya yang terdapat pada sebuah lembaga pendidikan agar digunakan seefektif dan seefisien mungkin sehingga menghasilkan keuntungan materiil (uang) maupun non materiil bagi lembaga pendidikan tersebut dan maupun menjadikan sekolah yang mandiri.

3. SMA Al-Kautsar Bandar Lampung

Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Kautsar Bandar Lampung adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Al Kautsar. Sekolah ini berada di Jl. Soekarno Hatta, Rajabasa Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung tempat dimana penulis melaksanakan penelitian.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul adalah karena melihat pentingnya pengimplementasian manajemen bisnis di dalam dunia pendidikan, salah satunya dengan *entrepreneur*, kepala sekolah dapat menjadikan lembaga pendidikan tersebut untuk menjadi lembaga yang mandiri. Selain itu juga SMA Al Kautsar Bandar Lampung merupakan sekolah yang berakreditasi A dan mempunyai kualitas yang baik serta telah menerapkan berbagai macam bisnis dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil survey yang penulis dapatkan untuk dijadikan sebagai data empiris adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Temuan Penelitian

No	Komponen Bisnis	Kepemilikan Bisnis	Pengelola	Jumlah
1.	Kantin	Yayasan	Unit Bisnis	19
2.	Koperasi	Yayasan	Unit Bisnis	1
3.	Depot Air (AK Water)	Yayasan	Unit Bisnis	1
4.	Bimbingan Belajar	Yayasan	SMA	1
5.	Outbound	Yayasan	Unit Bisnis	1
6.	Umroh	Yayasan	Unit Bisnis	1

Berdasarkan data diatas dapat memperkuat penulis untuk tertarik melakukan penelitian di SMA Al-Kautsar karena sekolahan tersebut telah menjalankan bisnis atau memiliki bisnis yang di terapkan dalam dunia pendidikan lebih dari dua bisnis, dan jarang dilakukan oleh sekolahan lainnya.

C. Latar Belakang Masalah

Manajemen adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan. Dalam tinjauan Islam manajemen memiliki istilah kata yaitu *yudabbiru*, yang berarti mengarahkan, menjalankan atau mengatur. *Dabbar* memiliki arti pandai mengatur, *mudabbir* berarti orang yang pandai mengatur, dan *mudabbir* yang mengatur².

² Siti Patimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2015) h.1

Sehubungan dengan paragraf diatas terdapat ayat yang menerangkan hal tersebut yaitu:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ

مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Yang artinya ; “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”³.

Oleh sebab itu, seorang kepala sekolah bukan hanya sebagai manajer saja, melainkan juga berperan sebagai *enterprenuer* (Wirausaha). Penulis mengutip teori berdasarkan Buku Mulyasa yang berjudul Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, di dalam buku tersebut dijelaskan bahwa peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Kemendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah dikemukakan bahwa setiap kepala sekolah harus memiliki lima kompetensi dasar; yaitu kompetensi kepribadian , manajerial , supervisi , sosial , dan kewirausahaan . Dari kelima kompetensi dasar tersebut, kompetensi kewirausahaan merupakan pokok persoalan yang telah menjadi isu nasional yang akhir-akhir ini diperbincangkan dalam dunia pendidikan. Bagaimana lembaga pendidikan tersebut mampu menjadikan lulusan yang mandiri dan memiliki pribadi dan kompetensi kewirausahaan,

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Rilis Graika, 2009)

sehingga setelah lulus tidak lagi bergantung kepada orang lain, dan tidak menganggur, serta tidak menjadi beban masyarakat⁴.

Oleh karena menurut Mulyasa tersebut kompetensi kewirausahaan merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dan merupakan kompetensi terbaru dari kepala sekolah maka penulis tertarik untuk membahas hanya berfokuskan kepada kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh kepala sekolah.

Penulis juga mengutip dari Jurnal Al-Afkar milik Nur Komariah di dalam jurnal ini menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki jiwa bisnis atau *entrepreneur*, usaha kepala sekolah untuk menghidupi lembaga pendidikan, dan karakteristik kepala sekolah yang memiliki jiwa *entrepreneur*.

Sesuai dengan Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang standar kompetensi kepala sekolah dari dimensi kompetensi kewirausahaan memiliki indikator sebagai berikut :

1. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.
2. Berkerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.
3. Pantang menyerah selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah.
4. Pantang menyerah selalu mencari solusi terbaik dalam meghadapi kendala yang dihadapi sekolah.
5. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

⁴ Enco Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, <https://doi.org/10.1021/cg9006229>.

Berdasarkan indikator diatas maka seorang kepala sekolah harus memiliki sikap seperti yang tertuang pada indikator diatas demi mewujudkan jiwa kewirausahaan kepala sekolah.

Data yang penulis dapatkan mengenai implementasi manajemen bisnis pendidikan di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Instrumen Observasi

No	Komponen Bisnis	Penetapan Bisnis	Indikator	Ya	Tidak
1.	Kantin Depot Air (AK Water) Outboand Bimbel Koperasi Umroh	Perencanaan	1. Penetapan jenis bisnis	✓	
2.			2. Penetapan prosedur kerja	✓	
3.			3. Menerapkan sasaran fasilitas	✓	
4.			4. Aktivitas bentuk bisnis	✓	
5.		Pelaksanaan	1. Penetapan produk	✓	
			2. Menetapkan pengelola	✓	
			3. Menetapkan jenis promosi	✓	
		Pengendalian	1. Pengorganisasian	✓	
			2. Pengukuran prestasi kerja	✓	
			3. Pengevaluasian	✓	

Sumber; hasil temuan penelitian di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung

Berdasarkan hasil data penelitian tersebut, terlihat bahwa penerapan implementasi manajemen bisnis pendidikan di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung telah dilaksanakan sesuai dengan indikator.

D. Fokus dan Sub-Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian menetapkan fokus penelitian pada Implementasi Manajemen Bisnis Pendidikan di SMA Al Kautsar Bandar Lampung.

2. Sub-Sub Fokus Penelitian

- a. Merencanakan Bisnis Pendidikan untuk menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.
- b. Menerapkan Bisnis Pendidikan untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.
- c. Mengendalikan Bisnis Pendidikan agar sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti adalah : Bagaimana implementasi manajemen bisnis pendidikan di SMA Al Kautsar Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan implementasi manajemen bisnis pendidikan di SMA Al Kautsar Bandar Lampung.

G. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dari penelitian ini untuk:

1. Signifikansi Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat membantu sekolah sebagai bahan informasi tentang pentingnya penerapan manajemen bisnis pendidikan di sekolah demi terciptanya lembaga pendidikan yang lebih unggul.
- b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dan bahan evaluasi kepala sekolah betapa pentingnya manajemen bisnis pendidikan bila diterapkan di sebuah lembaga pendidikan.
- c. Bagi pendidik, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ilmu untuk diberikan ilmu kepada peserta didik agar mereka dapat menerapkan manajemen bisnis pendidikan di sekolah.
- d. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi betapa banyak keuntungan bagi peserta didik salah satunya kenyamanan.
- e. Bagi penulis, dapat menyelesaikan studi dan dapat membagikan ilmu kepada pembaca.

2. Signifikansi Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam menerapkan sebuah ilmu manajemen bisnis di sebuah lembaga pendidikan.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah yang dilakukan dalam sebuah penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis serta logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang digunakan sebagai pendeskripsian permasalahan data. Deskriptif merupakan rangkaian penelitian yang berbentuk sosial yang digunakan untuk memperoleh data deskriptif yaitu berupa penjabaran kata dan gambar⁵.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pendekatan kualitatif, jenis penelitian kualitatif ini digolongkan ke dalam bentuk penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi tempat penelitian berlangsung, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut⁶.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendapatkan objek yang alami⁷. Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskripsi. Penelitian deskripsi merupakan penelitian yang menggambarkan gambaran atau uraian sesuatu keadaan yang terjadi di lapangan.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pt. Ramaja Rosdakarya, 2007) h. 11

⁶ Abdurrahman Fatoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 96

⁷ D Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R & D* / Sugiyono, Bandung: Alfabeta, 2018.

2. Desain Penelitian

Dengan menggunakan metode kualitatif ini maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam dan lebih akurat sehingga dapat mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini terbagi menjadi 4 desain antara lain yaitu:

a. Perencanaan

Dalam tahap ini yang harus dilakukan oleh peneliti adalah merencanakan penentuan tempat berlangsungnya penelitian, penelitian itu sendiri, dan penyusunan instrument penelitian.

b. Pelaksanaan

Dalam langkah selanjutnya penulis berperan sebagai pelaku sekaligus pencari informasi data, yaitu wawancara lebih detail atau mendalam dengan kepala sekolah, kepala tata usaha, pengelola unit bisnis, pendidik, dan peserta didik.

c. Analisis Data

Proses analisis data dapat dilakukan setelah seluruh data telah terkumpul dan telah dianggap cukup memadai guna dianalisis setelah penulis melakukan wawancara lebih detail terhadap kepala sekolah, Kepala Tata Usaha, Pengelola unit bisnis, karyawan, guru, siswa, dan masyarakat sekitar yang memiliki informasi yang relevan dengan penelitian.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis yaitu di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta, Rajabasa kec. Rajabasa Kota Bandar Lampung. Yang terlibat dalam penelitian ini adalah penulis, kepala sekolah, kepala tata usaha, pengelola unit bisnis, karyawan, pendidik, peserta didik, dan masyarakat.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengungkap data mengenai implementasi manajemen bisnis pendidikan di SMA Al Kautsar Bandar Lampung dibutuhkan metode dan alat dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini digunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu yang kompleks, suatu proses yang tersusun berbagai proses biologis dan psikologis⁸. Dalam penelitian penggunaan teknik observasi sangatlah penting karena seorang peneliti dapat melihat langsung keadaan, suasana, dan kenyataan yang sebenarnya di lapangan.

Metode observasi dalam penelitian ini, digunakan penulis untuk mengamati secara langsung implementasi fungsi manajemen di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.

⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta," *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2007, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses bertanya serta menjawab dalam sebuah penelitian yang sedang berlangsung dimana terdapat dua orang atau lebih bertatap muka saling berinteraksi secara langsung guna mendapatkan informasi atau keterangan⁹. Wawancara adalah satu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jelas Tanya Jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan untuk mengajukan, hal ini dilakukan agar penggalan informasi menjadi terarah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tanya jawab tentang implementasi manajemen bisnis pendidikan di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen gambar, tertulis maupun elektronik¹⁰. Penulis menggunakan metode ini guna memperoleh, memperkuat, dan melengkapi data yang telah diperoleh. Metode ini difokuskan untuk melihat dan menganalisis prosedur penerapan fungsi manajemen.

⁹ Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998) h 36

¹⁰ Achmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas*, (jakarta: Drijen Pendis, 2009) h.5

5. Prosedur Analisis Data

Apabila penulis telah mengumpulkan data dan sudah dilakukan seluruhnya, maka data tersebut harus segera diolah kemudian dianalisa¹¹. Analisis data merupakan proses pencarian serta penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi, dengan mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam bagian-bagian, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan akan dipelajari, dan merumuskan kesimpulan yang mudah untuk dimengerti oleh diri sendiri ataupun orang lain¹².

Sebelum menganalisa data yang telah terkumpul, maka data tersebut akan penulis peroleh dengan cara *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan kemudian dilakukan triangulasi.

a. Reduksi Data

Seluruh data yang didapatkan oleh penulis dari lapangan hasilnya cukup banyak, maka dari itu sangat perlu ditulis secara detail dan terperinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama penulis berada di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks, dan rumit.

Maka dari itu, penulis harus segera menganalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum,

¹¹ Irwan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2002), h44

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* / Sugiyono.

memilih hal-hal pokok, berfokuskan pada hal yang penting dicari tema dan polanya.

b. Penyajian Data

Kemudian setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Di dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *flip chard*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka dapat terorganisasikan, tersusun, dalam pola hubung, sehingga akan lebih mudah dan cepat untuk dipahami.

c. Kesimpulan

“Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan verifikasi”. Kesimpulan awal yang ditemukan memiliki sifat sementara, dan dapat berubah bila tidak sama sekali ditemukannya bukti-bukti yang kuat pada tahap awalan ini, kemudian didukung oleh beberapa bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data (Triangulasi)

Dalam triangulasi terdapat pengujian kredibilitas. Pengujian ini dimaksudkan sebagai pemeriksaan data yang diperoleh dari berbagai cara

dengan berbagai sumber, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat pengertian triangulasi teknik pengumpulan data, sumber, dan waktu¹³.

a. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik yang digunakan dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan sebagai menguji kredibilitas data dikelola dengan menggunakan cara melihat data yang telah ditemukan penulis melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpul dan penguji data yang telah didapatkan dilakukan ke karyawan yang telah dipimpin, ke atasan yang memberikan tugas, dan ke rekan kerja yang merupakan *team work*. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa disama ratakan seperti yang terdapat

¹³ Metode Penelitian Kuantitatif Sugiyono, "Kualitataif Dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2010," Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Bandung: Alfabeta*, 2007.

dalam penelitian kuantitatif, akan tetapi dijabarkan, dikelompokkan, mana pandangan yang sejenis, yang berbeda, dan mana spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut¹⁴.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.h191

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. HAKIKAT KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH

Kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru (kreatif) dan / atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada (inovasi) dan kesanggupan hati untuk mengambil resiko atas kreativitas dan inovasinya serta melaksanakannya secara terbaik, yaitu sungguh-sungguh, ulet, gigih, tekun, progresif, pantang menyerah, maksimal (*all out*), dan profesional sehingga nilai tambah yang diharapkan dapat dicapai¹⁵.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu perilaku yang dimiliki seseorang guna menciptakan sebuah inovasi yang berguna dan memiliki nilai.

Tujuan pengembangan kewirausahaan bagi kepala sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas kewirausahaannya. Banyak dimensi-dimensi kewirausahaan yang dapat dimiliki oleh kepala sekolah, tetapi minimal

¹⁵ Kompri, M.Pd.I, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta; Kencana; 2017) h.275

seorang kepala sekolah harus memiliki dimensi kreativitas, inovasi, kerja keras, dan motivasi tinggi dan pantang menyerah.

Untuk mendorong berkembangnya jiwa kewirausahaan, maka kepala sekolah haruslah memiliki koptensi. Kopetensi tersebut merupakan syarat utama bagi kepala sekolah yang ingin melakukan proses perjalanan kreativitas berpikir dan inovasi tentang keinginan yang diharapkan untuk kemajuan sekolah. Kopetensi adalah seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan¹⁶.

Dari pernyataan diatas maka penulis berpendapat bahwa benar adanya dizaman yang semakin canggih dan sudah mencapai era revolusi industri 4.0 ini seorang kepala harus memiliki koptensi sebagai wirausahawan dikarenakan akan semakin banyak persaingan dalam dunia pendidikan. Dengan adanya persaingan tersebut maka sekolahan harus menjadi lembaga yang mandiri agar tidak bergantung dengan pemerintah.

Ide berwirausaha akan menjadi peluang apabila kepala sekolah bersedia melakukan evaluasi terhadap peluang secara terus menerus melalui proses penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda, mengamati pintu peluang, menganalisis proses secara mendalam dan memperhitungkan risiko yang mungkin terjadi. Oleh karenanya, kepala sekolah harus memiliki ciri dalam dirinya yaitu percaya diri, berorientasi

¹⁶ *Ibid.*

pada tugas dan hasil, keberanian mengambil resiko, berorientasi pada masa depan dan orisinal.

Salah satu dimensi kompetensi kepala sekolah adalah kewirausahaan. Kewirausahaan disini dalam makna untuk kepentingan pendidikan yang bersifat sosial bukan untuk kepentingan komersial. Kewirausahaan dalam bidang pendidikan yang diambil adalah karakteristiknya, seperti inovasi, berkerja keras, motivasi yang kuat, pantang menyerah dan selalu mencapai solusi terbaik, dan memiliki naluri kewirausahaan bukan mengkormisilkan sekolah¹⁷.

Terdapat dua jenis karakteristik atau dimensi kewirausahaan, yaitu; 1) Kualitas dasar kewirausahaan, yang meliputi kualitas daya pikir, daya hati, dan daya fisik, dan 2) Kualitas instrumental kewirausahaan, yaitu penguasaan lintas disiplin ilmu¹⁸. Berikut dijabarkan mengenai keduanya sebagai berikut:

a. Kualitas Dasar Kewirausahaan

- 1) Daya Pikir. Kualitas dasar daya pikir kewirausahaan memiliki karakteristik sebagai berikut; berfikir kreatif, berfikir inovatif, berfikir asli, berfikir mengembangkan, berfikir menciptakan produksi dan layanan baru, berfikir sebab-akibat, trampil mengambil keputusan.
- 2) Daya Hati. Kualitas dasar daya hati kewirausahaan memiliki karakteristik sebagai berikut; inisiatif tinggi, ada keberanian moral

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Kementrian pendidikan Nasional ;2010

untuk mengenalkan hal-hal baru, motivasi, semangat untuk maju, memiliki tanggung jawab moral yang tinggi.

- 3) Daya Fisik. Kualitas dasar daya fisik kewirausahaan memiliki karakteristik sebagai berikut; menjaga kesehatan secara teratur.

b. Kualitas Instrumental Kewirausahaan

Kewirausahaan bukanlah sekedar *monodisiplin* (ekonomi, matematika, manajemen, dan sebagainya) dan juga bukan hanya antardisiplin ilmu (manajemen perusahaan, ekonomi pertanian, psikologi industri, dan sebagainya), akan tetapi juga lintas disiplin ilmu (lingkungan hidup, kependudukan, dan sebagainya).

Cara-cara mengembangkan kewirausahaan dilakukan kepala sekolah melalui penahapan sebagai berikut. Pertama, melakukan evaluasi diri tentang tingkat/level kepemilikan kewirausahaan. Ini dapat dilakukan melalui pengisian daftar kualitas kewirausahaan atau menjawab sejumlah pertanyaan tentang kewirausahaan yang dilakukan setulus-tulusnya dan sejujur-jujurnya. Hasil pengisian daftar/jawaban tersebut berupa profil diri kewirausahaan. Kedua, berdasarkan hasil evaluasi diri selanjutnya ditempuh melalui berbagai upaya yang disebut “belajar”. Ketiga, mempelajari kewirausahaan dapat dilakukan melalui berbagai upaya, misalnya berfikir sendiri, membaca, magang, belajar dari wirausahawan sukses¹⁹.

¹⁹ Kompri, M.Pd.I, *Standarisasi Kopetensi Kepala Sekolahh*, (Jakarta; Kencana; 2017)

Keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan seorang wirausahawan menurut Hisrich & Peters adalah keterampilan teknik, manajemen bisnis, dan jiwa kewirausahaan personal. Keterampilan teknikal meliputi; mampu menulis, berbicara, mendengar, memantau lingkungan, teknik bisnis, teknologi, mengorganisasi, membangun jaringan, gaya manajemen, melatih, bekerja sama dalam kerja tim. Manajemen bisnis meliputi; perencanaan bisnis dan menetapkan tujuan bisnis, pengambilan keputusan, hubungan manusiawi, pemasaran, keuangan, pembukuan, manajemen, negosiasi, dan mengelola perubahan. Jiwa wirausahawan personel meliputi; disiplin, berani mengambil risiko diperhitungkan, inovatif, berorientasi perubahan, kerja keras, pemimpin visioner, dan mampu mengelola perubahan.

2. IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS *ENTREPRENEURSHIP*

Yang dimaksud dengan *entrepreneurship* adalah kewiraswastaan atau kewirausahaan yang terjadi dalam suatu permasalahan pribadi, sehingga pelakunya memiliki kebebasan dan tidak terikat oleh aturan-aturan yang akan mengekang prilakunya²⁰. Sedangkan *intrapeneruship* adalah perilaku kewirausahaan seseorang yang berada dalam suatu organisasi atau lembaga tertentu baik pemerintah maupun swasta, sehingga mereka terikat oleh suatu peraturanatau perundang-undangan

²⁰ Subandi Subandi, "Pengembangan Kurikulum Berbasiskan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Keislaman Swasta (PTKIS)," *Al Idaraah Jurnal Kependidikan Islam*, 2015.

tertentu. Namun demikian keduanya memiliki karakteristik yang sama, perbedaannya hanyalah dalam aplikasinya karena situasi yang berbeda.

Kao mengemukakan bahwa “*entrepreneurship of the business opportunity, the management of risk taking appropriate to the opportunity, and through the communicative and management skills to mobilize human, financial, and material resource necessary to bring a project to fruition* (Kao 1991:14). Artinya kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai melalui peluang bisnis baru, manajemen yang berani mengambil resiko yang sesuai dengan mobilisasi manusia, dana, peralatan, dan sumber daya lainnya, yang diperlukan agar pekerjaan berhasil.

Dengan kata lain seorang kepala sekolah memiliki kebebasan dalam menerapkan kurikulum berbasis entrepreneurship guna menciptakan kemandirian sekolah dan tidak terkait dengan aturan pemerintahan.

3. PELAKSANAAN *ENTREPRENEURSHIP* DALAM KONTEKS PEMBELAJARAN

Sebelum kurikulum kewirausahaan diaplikasikan dalam pembelajaran, maka penerapan konsep-konsep terpenting yang perlu mendapat penjelasan dalam teori kurikulum terdapat tiga hal yaitu 1) kurikulum sebagai substansi, 2) kurikulum sebagai system, 3) kurikulum bidang studi²¹. Untuk melaksanakan kurikulum melalui empat komponen yang pertama adalah *objectives*, dapat dimaknai sebagai tujuan

²¹ *Ibid.*

yang akan ditetapkan. Kedua adalah *content* seberapa urgensi isi materi yang akan disampaikan, ketiga adalah *methodes* seperti apa implementasinya dalam proses pembelajaran agar efektif tujuan dapat dicapai, serta yang keempat adalah evaluasi dan perbaikan bahwa kurikulum itu dapat diperbaiki sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sub sumatif dan sumatif.

4. MENCIPTAKAN INOVASI BAGI PENGEMBANGAN SEKOLAH

Inovasi adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai sesuatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang, baik itu berupa hasil investasi maupun *discoveri*. Selanjutnya inovasi pendidikan dalam bidang pendidikan untuk memecahkan masalah pendidikan. jadi inovasi pendidikan adalah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang baik berupa hasil investasi atau *discoveri* yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan²²

Berikut ini contoh-contoh inovasi pendidikan dalam setiap komponen pendidikan atau komponen sistem sosial sesuai dengan yang dikemukakan oleh B.Miles dengan perubahan isi disesuaikan dengan perkembangan pendidikan dewasa ini.

- a. Pembinaan personalia. Pendidikan yang merupakan bagian dari sistem sosial tentu menentukan personal sebagai komponen sistem. Inovasi

²² Kompri, M.Pd.I, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta; Kencana; 2017)

yang sesuai dengan komponen personel misalnya; peningkatan mutu guru, sistem kenaikan pangkat, aturan tata tertib siswa, dan sebagainya.

- b. Banyaknya personal dalam wilayah kerja. Sistem sosial tentu menjelaskan tentang berapa jumlah personalia yang terkait dalam sistem serta dimana wilayah kerjanya. Inovasi pendidikan yang relevan dengan aspek ini misalnya; berapa ratio guru siswa pada satu sekolah dalam sistem PAMONG pernah diperkenalkan ini dengan ratio 1:2000 artinya satu guru dengan 200 siswa.
- c. Fasilitas fisik. Sistem sosial termasuk juga sistem pendidikan mendayagunakan berbagai sarana dan hasil teknologi untuk mencapai tujuan. Inovasi pendidikan yang sesuai dengan komponen ini misalnya; perubahan bentuk tempat duduk, perubahan pengaturan dinding ruangan.
- d. Penggunaan waktu. Suatu sistem pendidikan tentu memiliki perencanaan penggunaan waktu. Inovasi yang relevan dengan komponen ini misalnya; pengaturan waktu belajar.
- e. Perumusan tujuan. Sistem pendidikan tentu memiliki rumusan tujuan yang jelas. Inovasi yang relevan dengan komponen ini misalnya; perubahan tujuan tiap jenis sekolah²³.
- f. Prosedur. Sistem pendidikan tentu mempunyai prosedur untuk mencapai tujuan. Inovasi pendidikan yang relevan dengan komponen

²³ Kompri, M.Pd.I, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta; Kencana; 2017)

ini misalnya; penggunaan kurikulum baru, cara membuat siapa mengajar, pembelajaran individual²⁴.

- g. Peran yang diperlukan. Dalam sistem sosial termasuk sistem pendidikan diperlukan kejelasan peran yang diperlukan melancarkan jalannya pencapaian tujuan inovasi yang relevan dengan komponen ini, misalnya; peran guru sebagai pemakai media.
- h. Wawasan dan perasaan. Dalam interaksi sosial biasanya berkembang suatu wawasan dan perasaan tertentu yang akan menjunjung kelancaran pelaksanaan tugas. Komunikasi yang relevan dengan bidang ini misalnya: wawasan pendidikan seumur hidup, wawasan pendekatan keterampilan proses.
- i. Bentuk hubungan antar bagian. Dalam sistem pendidikan perlu ada kejelasan hubungan antara bagian untuk mencapai tujuan. Inovasi yang relevan dengan komponen ini misalnya; diadakan perubahan pembagian tugas antar saksi.
- j. Hubungan dengan sistem yang lain. Inovasi yang relevan dengan bidang ini misalnya; dalam pelaksanaan usaha kesehatan sekolah bekerja sama dengan kementerian kesehatan.
- k. Strategi. Yang dimaksud dengan strategi dalam hal ini adalah tahap-tahap kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan inovasi pendidikan.

²⁴ Kompri, M.Pd.I, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta; Kencana; 2017)

5. BEKERJA KERAS UNTUK MENCAPAI KEBERHASILAN SEKOLAH

Usaha mengembangkan sekolah memerlukan banyak tenaga, pikiran dan biaya serta membutuhkan kemampuan bekerja dalam rentan waktu yang lama. Kepala sekolah harus kerja keras secara terus-menerus²⁵. Kepala sekolah sebaiknya jangan hanya mengandalkan bekerja keras atau mengandalkan fisik tetapi juga mengandalkan kerja cerdas belum cukup tanpa diikuti oleh kerja ikhlas dan kerja tuntas.

Kepala sekolah bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif. Berikut disampaikan beberapa cara untuk memengaruhi seseorang agar mau bekerja keras, yaitu:

- a. Tanamkan keyakinan bahwa banyak bukti keberhasilan seseorang karena kerja keras. Apabila ditanya keberhasilan maka jawabannya adalah berkat kerja keras.
- b. Tanamkan keyakinan, “Saya harus bekerja keras agar yang saya butuhkan tercapai”.
- c. Tanamkan keyakinan, saya ingin jadi orang yang bermanfaat. Banyak penganggur ingin bekerja. Mengapa mereka yang sudah mendapat pekerja ingin menganggur?
- d. Tentu target yang harus dicapai

²⁵ Kompri, M.Pd.I, *Standarisasi Kopetensi Kepala Sekolahh*,(Jakarta; Kencana;2017)

6. MOTIVASI UNTUK SUKSES SEBAGAI PEMIMPIN SEKOLAH

Motivasi merupakan salah satu alat atasan agar bawahan mau bekerja keras dan kerja cerdas sesuai dengan yang diharapkan. Pengetahuan tentang motivasi membantu para kepala sekolah untuk menumbuhkan motivasi kerja yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah. Motivasi adalah keinginan untuk mencapai kebutuhan. Motivasi membantu wirausahawan dalam menggunakan sikap mereka untuk mengendalikan situasi. Kepala sekolah sebagai wirausahawan memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai sukses. Mereka bekerja keras untuk mencapai tujuan yang mulia.

Motivasi adalah keinginan untuk melakukan sesuatu dalam rangka untuk memenuhi kepentingan yang bersumber dari kebutuhan.

Motivasi kerja adalah keinginan melakukan sesuatu untuk memenuhi kepentingan yang bersumber dari kebutuhan. Kepala sekolah perlu memiliki motivasi yang kuat agar sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah²⁶.

7. KREATIVITAS SEKOLAH

Salah satu tugas kepala sekolah adalah menemukan solusi terbaik dalam menghadapi tantangan, permasalahan, dan kendala-kendala di sekolah. Kemampuan menghasilkan solusi yang kreatif atas kebutuhan sekolah atau masalah yang ada di sekolah dan memasarkannya sering

²⁶ Kompri, M.Pd.I, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta; Kencana; 2017)

manjadi indikator pembeda antara kesuksesan dan kegagalan dalam mewirauahakan sekolah. Seseorang yang kreatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut²⁷:

- a. Cenderung melihat suatu persoalan sebagai tantangan untuk menunjukan kemampuan diri.
- b. Cenderung memikirkan alternatif solusi/tindakan yang tidak dilakukan oleh orang-orang pada umumnya atau bukan sesuatu yang sudah bisa dilakukan.
- c. Tidak takut untuk mencoba hal-hal baru.
- d. Mau belajar menggunakan cara, teknik dan peralatan baru.
- e. Tidak takut dicemoohkan oleh orang lain karena berbeda dari kebiasaan.
- f. Tidak malu bertanya berbagai informasi tentang sesuatu hal yang dianggap menarik.
- g. Tidak cepat puas terhadap hasil yang diperoleh.
- h. Toleran terhadap kegagalan dan frustrasi.
- i. Memikirkan apa yang mungkin dapat dilakukan atau dikerjakan dari suatu kondisi keadaan atau benda.
- j. Melakukan berbagai cara yang mungkin dilakukan dengan tetap berdasar pada integritas, kejujuran, menjunjung sistem nilai, dan bertujuan positif.
- k. Tindakan yang dilakukan efektif, efesien, dan produktif.

²⁷ Kompri, M.Pd.I, *Standarisasi Kopetensi Kepala Sekolahh*,(Jakarta; Kencan;2017)

Kepala sekolah harus memiliki kreativitas, agar apa yang dilakukan membawa perubahan-perubahan baru ke arah yang lebih bagi sekolahnya dan memiliki alternatif solusi terbaik untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi²⁸. Berikut disampaikan beberapa cara untuk mengembangkan/meningkatkan kreativitas seseorang;

- a. Meningkatkan kesadaran berarti belajar untuk mempertahankan hal-hal yang biasanya tidak dihiraukan sehingga dapat membuka pikiran.
- b. Curah pendapat adalah sebuah teknik untuk menghasilkan ide-ide baru.
- c. Mengubah ide-ide yang sudah ada.
- d. Mempelajari teknik berfikir kreatif dari buku-buku.
- e. Mengikuti pendidikan dan pelatihan kreativitas dan mempraktikannya.
- f. Mencatat ide-ide baru kemudian mengembangkannya.
- g. Bergaul dengan orang-orang yang kreatif.
- h. Mengubah sudut pandang.
- i. Pelajari proses perubahan ide.
- j. Teratur berolahraga untuk mencapai kesehatan.
- k. Apresiasi terhadap seni.
- l. Cari pembimbing yang dapat menemukan ide baru.

²⁸ Kompri, M.Pd.I, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta; Kencana; 2017)

8. NALURI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH

Naluri atau jiwa kewirausahaan adalah sifat-sifat yang dimiliki oleh seseorang wirausahawan. Setiap kepala sekolah harus memiliki naluri kewirausahaan sebagai sumber belajar peserta didik. Artinya, untuk menghasilkan guru dan siswa yang bernaluri kewirausahaan sejak usia dini, maka kepala sekolah harus menjadi contoh bagaimana bernaluri kewirausahaan. Sebelum naluri kewirausahaan kepala sekolah menjadi contoh para guru dan siswanya, maka kepala sekolah harus menilai potensi dirinya terlebih dahulu apakah ia memang sudah memiliki jiwa kewirausahaan²⁹.

Sampai saat ini konsep kewirausahaan masih terus berkembang. Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain.

Unit produksi merupakan salah satu bentuk usaha yang bersifat bisnis yang diharapkan dapat mendatangkan keuntungan ganda (finansial maupun bukan finansial). Bukan finansial berupa peningkatan keterampilan bagi guru dan siswa serta hubungan antar sekolah dengan masyarakat (perusahaan/industri). Oleh karenanya, program kewirausahaan melalui unit produksi perlu dikelola dengan serius profesional sebagaimana usaha bisnis yang berorientasi pada keuntungan. Permasalahannya adalah sampai sejauh mana peran kepala sekolah

²⁹ Kompri, M.Pd.I, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta; Kencana; 2017)

sebagai wirausahawan dalam memberdayakan unit produksi di samping peran kepala sekolah sebagai manajer pendidikan³⁰.

Secara umum unit produksi merupakan suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan di dalam sekolah dan bersifat bisnis serta dilakukan oleh warga sekolah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa) dengan memberdayakan sumber daya sekolah yang dimiliki serta dikelola dengan profesional. Dengan kata lain, unit produksi merupakan suatu aktivitas bisnis yang dilakukan secara berkesinambungan dalam mengelola sumber daya sekolah sehingga dapat menghasilkan produk atau jasa yang mendatangkan keuntungan.

Keberhasilan unit produksi di suatu sekolah tidak lepas dari peran kepala sekolah. Sebagai wirausahawan yaitu orang yang berani melakukan usaha untuk menciptakan suatu karya yang berguna bagi orang lain dan bagi dirinya sendiri. Sebagai wirausahawan, kepala sekolah harus mampu menganalisis peluang, serta menciptakan keunggulan kompetitif dan komperatif, untuk itu diperlukan wawasan yang luas, serta kemampuan menjual untuk mendapatkan mitra kerja yang potensial, selain itu juga mempunyai komitmen yang kuat terhadap kemandirian sekolah.

Aspek penting lain yang harus dilakukan di sekolah adalah pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan bertujuan membentuk manusia secara utuh, sebagai insan yang memiliki karakter,

³⁰ Kompri, M.Pd.I, *Standarisasi Kopetensi Kepala Sekolahh*,(Jakarta; Kencana;2017)

pehaman dan keterampilan sebagai wirausaha. Pendidikan kewirausahaan diterapkan kedalam kurikulum dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan disekolah yang dapat merealisasikan kewirausahaan dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mendiknas (2010) , dalam hal ini program pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat di interelasikan melalui berbagai aspek yaitu;

a. Pendidikan Kewirausahaan Terintegrasi dalam Seluruh Mata Pelajaran

Maksudnya adalah penginterelasian nilai-nilai kewirasuahaan ke dalam pembelajaran sehingga hasilnya diperoleh kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, terbentuknya karakter wirausaha dan pembiasaan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.

Integrasi pendidikan kewirausahaan di dalam mata pelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada semua mata pelajaran. Pada tahap perencanaan, silabus dan RPP dirancang agar muatan ataupun kegiatan pembelajarannya memfalisitasi untuk memfasilitasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan³¹.

b. Pendidikan Kewiraushaaan yang Terpadu dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

³¹ Kompri, M.Pd.I, *Standarisasi Kopetensi Kepala Sekolahh*,(Jakarta; Kencan;2017)

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

c. Pendidikan Kewirausahaan Melalui Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan karakter termasuk karakter wirausaha dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial kegiatan belajar, dan pengembangan karier, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan diri secara khusus bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan; bakat, minat, kreativitas, kompetensi, dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, dan pengembangan karier serta kehidupan ekstrakurikuler³².

d. Perubahan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Dari Teori Ke Praktik

³² Kompri, M.Pd.I, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta; Kencana; 2017)

Dengan cara ini, pembelajaran kewirausahaan diarahkan pada pencapaian tiga kompetensi yang meliputi penanaman karakter wirausaha, pemahaman konsep dan *skill*, dengan bobot yang lebih besar pada pencapaian kompetensi jiwa dan *skill* dibandingkan dengan pemahaman konsep. Salah satu contoh model pembelajaran kewirausahaan yang mampu menumbuhkan karakter dan perilaku wirausaha dapat dilakukan dengan mendirikan kantin kejujuran dan lain lain.

e. Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan Ke dalam Buku Ajar

Bahan/buku ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap apa yang sesungguhnya terjadi pada proses pembelajaran.

f. Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan melalui Muatan Lokal

Integrasi pendidikan kewirausahaan di dalam mulok, hampir sama dengan integrasi pendidikan kewirausahaan terintegrasi di dalam mata pelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran³³. Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai kewirausahaan sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan

³³ Kompri, M.Pd.I, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta; Kencana; 2017)

mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri.

9. PERENCANAAN BISNIS PENDIDIKAN

a. Pengertian Perencanaan Bisnis Pendidikan

Menurut Bygrave, Perencanaan bisnis adalah dokumen yang disediakan oleh *entrepreneur* yang disesuaikan dengan pandangan penasihat profesionalnya yang memuat rincian tentang masa lalu, keadaan sekarang dan kecenderungan masa depan dari sebuah perusahaan. Produk, sumber, permodalan, informasi tentang jalannya perusahaan selama ini. Perencanaan bisnis juga berisi tentang rincian profit, neraca lembaga, dan proyeksi aliran kas untuk dua tahun yang akan datang. Juga memuat pandangan dan ide dari anggota tim manajemen. Hal ini menyangkut tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga pendidikan. Perencanaan bisnis juga dibuat dalam jangka pendek ataupun jangka panjang yang pertama kali diikuti untuk tiga tahun berjalan³⁴.

Dalam hal ini merencanakan bisnis pendidikan juga sama halnya merencanakan bisnis untuk sebuah perusahaan, bedanya hanya lembaganya saja. Dalam perencanaan bisnis pendidikan juga dibutuhkan cakupan jangkauan baik jangka panjang ataupun jangka

³⁴ Sri Endah Setiarini, “*Business Plan Sebagai Implementasi Kewirausahaan Pada Pembelajaran Ekonomi di SMA*”. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, Vol. VIII, No.2 (Desember 2013), h.149

pendek dari bisnis yang akan diterapkan, sehingga dari situ dapat terlihat gambaran keuntungan untuk sekolahan tersebut.

Menurut pandangan lain perencanaan bisnis adalah rencana untuk mengubah ide bisnis menjadi suatu kesempatan (peluang bisnis) yang nyata, pengaturan/pengendalian resiko dan pemberian upah serta waktu yang tepat untuk menerapkannya sehingga mendapatkan profit yang hendak dicapai perusahaan.

Apabila dikaitkan dalam dunia pendidikan perencanaan bisnis menjadi sebuah kesempatan untuk membuat peluang bisnis yang nyata, sehingga dengan terlaksananya sebuah rencana bisnis tersebut akan menghasilkan sebuah profit yang akan menguntungkan sekolahan.

Perencanaan bisnis dipandang sebagai perencanaan seorang wirausaha yang mengkristalisasikan impian dan harapan yang memotivasi wirausaha untuk mendirikan bisnis³⁵.

Jadi perencanaan bisnis adalah dokumen tertulis yang disampaikan oleh wirausaha yang menggambarkan semua unsur yang relevan baik internal maupun eksternal.

Dalam jurnal lain dikatakan bahwa perencanaan usaha / bisnis adalah keseluruhan proses tentang hal-hal yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang. Hal ini sangat penting, karena perencanaan

³⁵ Sri Endah Setiarini, "*Business Plan Sebagai Implementasi Kewirausahaan Pada Pembelajaran Ekonomi di SMA*". Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, Vol. VIII, No.2 (Desember 2013),

usaha merupakan pedoman kerja bagi seorang wirausaha. Pada umumnya perencanaan usaha mengatur tentang proses kegiatan usaha, produksi, pemasaran, penjualan, perluasan usaha, keuangan usaha, produksi, pemasaran, penjualan perluasan usaha, keuangan usaha, pembelian, tenaga kerja dan penyediaan atau pengadaan peralatan.

Pengertian lain perencanaan bisnis adalah rencana-rencana tentang apa yang dikerjakan dalam suatu bisnis ke depan meliputi alokasi sumberdaya, perhatian pada faktor-faktor kunci dan mengolah permasalahan dan peluang yang ada³⁶.

Jadi perencanaan bisnis pendidikan adalah sebuah perencanaan yang direncanakan sedemikian rupa untuk menjalankan bisnis kedepannya dari mulai merencanakan alokasi sumberdaya, mengelola permasalahan dan dapat melihat peluang usaha.

b. Prinsip Perencanaan Bisnis

Adapun prinsip-prinsip dalam perencanaan usaha yaitu sebagai berikut:

- 1) Perencanaan usaha harus dapat diterima oleh semua pihak.
- 2) Perencanaan usaha harus fleksibel dan realistis.
- 3) Perencanaan usaha harus mencakup seluruh aspek kegiatan usaha.
- 4) Perencanaan usaha harus merumuskan cara-cara kerja yang efektif dan efisien.

³⁶ Supriyanto, “*Business Plan Sebagai Langkah Awal Memulai Usaha*”, Jurnal Ekonomi & Kependidikan, Vol.6 Nomor 1, (April 2009), h.75

c. Manfaat Perencanaan Bisnis

Adapun manfaat perencanaan bisnis diantaranya:

- 1) Membimbing jalannya kegiatan bisnis.
- 2) Mengembangkan kelangsungan hidup bisnis.
- 3) Kemampuan mengembangkan manajerial di bidang bisnis.
- 4) Sebagai pedoman / petunjuk bagi pimpinan di dalam menjalankan usahanya.
- 5) Mengetahui apa-apa yang akan terjadi dalam bisnis.
- 6) Sebagai alat komunikasi dalam bisnis.
- 7) Sebagai alat untuk memperkecil resiko bisnis.
- 8) Memperbesar peluang untuk mencapai laba.
- 9) Mempermudah perolehan bantuan kredit modal dari bank.
- 10) Sebagai pedoman di dalam pengawasan.

d. Kegiatan Perencanaan Bisnis

Seorang wirausaha diharapkan mampu menggarap perencanaan usaha jangka pendek dan dapat merumuskan untuk mencapai sasaran dan tujuannya. Perencanaan usaha itu dapat mencakup berbagai jenis kegiatan, diantaranya³⁷:

- 1) Mempelajari dan meramalkan masa depan usaha.
- 2) Menentukan sasaran beserta fasilitas yang diperlukan dalam usaha.
- 3) Membuat program kerja dan perhitungann usaha.

³⁷ Supriyanto, “*Business Plan Sebagai Langkah Awal Memulai Usaha*”, Jurnal Ekonomi & Kependidikan,

- 4) Menentukan prosedur kerja di dalam usaha.
- 5) Menentukan rencana anggaran usaha.
- 6) Membentuk kebijakan usaha.

e. Ayat Al-Quran Tentang Bisnis

- 1) QS Al-Lail Ayat 4

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّى

Artinya : “Sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda.”

- 2) QS Al-Jumu'ah Ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ
فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”³⁸

- 3) QS An-Nisa Ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا
أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya :

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Rilis Graika, 2009)

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."

10. PENERAPAN KEWIRAUSAHAAN DALAM PENDIDIKAN

a. Konsep Dasar Kewirausahaan

Istilah kewirausahaan sering digunakan silih berganti dengan istilah kewiraswastaan. Kita bisa saja mengapresiasi makna kedua istilah itu dari pemahaman kata-kata bahwa wira artinya berani atau berjiwa kepahlawanan; *swa* artinya sendiri; *usaha* artinya cara-cara yang dilakukan dan *sta* artinya berdiri. Jadi seorang kepala sekolah itu berjiwa kewirausahaan adalah mereka yang memiliki keberanian, berjiwa kepahlawanan dan mengembangkan cara-cara kerja yang mandiri³⁹. “Memang realitanya wiraswasta itu sama dengan wirausaha dari wiraswasta, yaitu wirausaha memiliki visi pengembangan usaha, kreativitas, dan daya inovasi, sedangkan wiraswasta tidak memilikinya”

“Istilah kewirausahaan itu sesungguhnya bermuara pengertiannya pada istilah asing yakni *entrepenuership*. *Entrepenuership* merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru inovasi guna memperoleh kesejahteraan atau kekayaan individu dan mendapatkan nilai tambah bagi masyarakat”. Kesejahteraan atau nilai tambah bagi masyarakat sebagai tujuan dari kewirausahaan itu, dilakukan meggunakan gagasan baru,

³⁹H.Johar Permana, Dharma Kesuma, *Manajemen Pendidikan*,(Bandung:Alfabeta:2013)Hlm351

penggalan sumber daya, dan merealisasikan gagasan itu menjadi suatu kenyataan yang menguntungkan.

Mencermati makna diatas, penulis berpendapat bahwa kewirausahaan dalam pendidikan merupakan kerja keras yang terus menerus yang dilakukan oleh pihak sekolah terutama kepala sekolah dalam menjadikan sekolah lebih bermutu. Konsep kewirausahaan ini meliputi usaha membaca dengan mencermati peluang-peluang, melihat setiap unsur institusi sekolah adanya sesuatu yang baru atau *inovatif*, menggali sumber daya secara *realistik* dan dapat dimanfaatkan, mengendalikan resiko, mewujudkan kesejahteraan (*benefits*) dan mendatangkan keuntungan finansial (*profits*). *Benefits* dan *profits* ini terutama dilihat untuk kepentingan peserta didik, guru-guru, kepala sekolah, staf, orang tua, pemerintah dan masyarakat sekitar atau masyarakat yang lebih luas lagi⁴⁰.

b. Karakteristik Seorang Wirausaha

Seorang kepala sekolah dapat menjadi seorang *entrepenuer*, yang bertugas mewirausahakan pendidikan disekolahnya. Sebagai seorang kepala sekolah, apakah prilaku kita itu sebagai manajer ataukah menunjukan prilaku seorang wirausaha. Pelajari prilaku tersebut dalam tabel berikut!

⁴⁰ Supriyanto, “*Business Plan Sebagai Langkah Awal Memulai Usaha*”, Jurnal Ekonomi & Kependidikan,

Tabel 3
Perbandingan Tindakan Seorang Manajer dan Tindakan Seorang Wirausaha

Tindakan Seorang Manajer	Tindakan Seorang Wirausaha
Meminimalkan resiko dari pelaksanaan tugas.	Aktif mencari perubahan dengan membaca berbagai peluang
Cenderung menghindari resiko yang terjadi	Berani menanggung dan mengendalikan resiko
Menghindari kesalahan	Cenderung menerima kesalahan sebagai sesuatu yang wajar
Didorong oleh tindakan pomosi dan imbalan tradisional	Didorong oleh kebebasan dan peluang untuk memperoleh keuntungan finansial
Cenderung mendelegasikan wewenang dan mengontrol pekerjaan	Lebih langsung dan intensif terlibat dalam aktivitas operasional organisasi

Kunci keberhasilan dalam kewirausahaan adalah dengan memahami diri sendiri⁴¹.

c. Mewirausahakan Pola Manajemen di Sekolah

Hal penting yang patut dipahami para kepala sekolah dalam praktek manajemen di sekolahnya adalah tuntutan untuk mengubah pola manajemen konvensional menjadi pola manajemen entrepreneurial. Perhatikan tabel dibawah ini!

Tabel 4
Perubahan Pola Manajemen Konvensional Menuju Pola Manajemen Entrepreneurial

Manajemen Konvensional	→	Manajemen Entrepreneurial
Sentralistik	→	Desentralistik
Pendekatan Birokratik	→	Pendekatan Profesional
Pendelegasian	→	Pemberdayaan
Keputusan Terpusat	→	Keputusan Partisipatif
Organisasi Hierarkis	→	Pemberdayaan

⁴¹ Bajaro dan anggota Lembaga Industri Skala Kecil Universitas Filipina 1981

Subordinasi	→	Otonomi
Orientasi Pada Aparat	→	Orientasi
Kastemer/Pelanggan		
Ruang Gerak Kaku	→	Ruang Gerak Iuwes
Diatur	→	Motivasi Diri
Overregulasi	→	Deregulasi
Mengontrol	→	Mempengaruhi
Digerakan Aturan	→	Digerakan Visi/Misi
Peran fasilitator	→	Peran Katalisator
Informasi Terpisah	→	Informasi Terbagi
Individual Yang Cerdas	→	<i>Teamwork</i> yang Cerdas
Menghindari Resiko	→	Mengendalikan Resiko
		Menggunakan Uang
Semuanya & Belanja	→	Efisiensi & Investasi

Melalui tabel di atas, kepala sekolah hendaklah dapat mengidentifikasi pola-pola manajemen yang biasanya dilakukan. Jika memang dalam beberapa hal kepala sekolah itu masih menunjukkan pola-pola manajemen konvensional, hendaknya ia dapat mengubahnya menjadi pola-pola manajemen yang bersifat *entreprenuerial*.

d. Jenis Aktivitas Basar Bisnis Bagi Sekolah

Jenis aktivitas dasar untuk bisnis sekolah adalah cakupan pokok suatu kegiatan bisnis yang dapat dikembangkan, dipilih dan dikembangkan sekolah dalam memperoleh keuntungan finansial. Hubungan antara kewirausahaan dengan aktivitas bisnis yang dilakukan melaksanakan suatu strategi selalu memerlukan taktik. Tidak ada kewirausahaan tanpa bisnis yang dikembangkan⁴².

Jenis-jenis aktivitas dasar suatu bisnis yang meliputi produksi, distribusi dan konsumsi.

⁴² Onny Riftriana Sitorus & Novelia Utami, *Strategi Promosi Pemasaran*, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah; Jakarta 2017)

Dengan mempelajari potensi lingkungan internal atau eksternal, sebagaimana tuntutan bisnis menurut pendapat diatas, kepala sekolah beserta staf dan stakeholder lainnya memilih, melakukan dan mengembangkan jenis-jenis aktivitas bisnis berupa produksi, distribusi, dan konsumsi. Untuk aktivitas produksi, sekolah berusaha membuat atau menyediakan jenis dan jumlah barang atau memberikan pelayanan jasa yang tepat sesuai dengan permintaan atau kebutuhan. Aktivitas produksi bisa mengacu pada penggalian dan pemanfaatan sumber daya alam. Misalnya, bagi sekolah yang kondisinya berada di daerah pedalaman atau pegunungan, dapat berinisiatif langsung atau melalui komite sekolah bekerja sama dengan pemerintah setempat memanfaatkan lahan kosong di sekitar sekolah untuk bisnis bidang pertanian, peternakan atau perikanan.

11. IMPELEMENTASI BISNIS PENDIDIKAN

Implementasi atau penerapan dalam dunia bisnis yang dimaksudkan adalah sebuah kegiatan mempromosikan dari bisnis yang telah kita rencanakan kepada *stakeholder*.

a. Konsep Promosi

Promosi merupakan suatu variabel dalam bauran pemasaran yang sangat penting dilaksanakan oleh sebuah perusahaan dalam memasarkan produk dan jasa⁴³. Dalam lembaga pendidikan konsep

⁴³ Onny Riftriana Sitorus & Novelia Utami, *Strategi Promosi Pemasaran*, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah; Jakarta 2017) h 7

promosi yang dimaksud adalah sebuah pemasaran yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan perencanaan bisnis yang telah dibuat.

“Menurut Muslichah, promosi adalah aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi, membujuk, dan atau mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli, dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan”.

b. Bauran Promosi

Dalam menetapkan strategi promosi terlebih dahulu kita membagi promosi berdasarkan baruannya. Bauran promosi dibagi menjadi 5 bagian yaitu periklanan, penjualan, personal, pemasaran langsung, hubungan masyarakat. Dari kelima baruan pemasaran ini memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengenalkan dan menginformasikan produk, dengan tujuan meningkatkan penjualan. Promosi perlu dilakukan semenarik mungkin agar mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat.

1) Deskripsi Periklanan

Menurut Agus Hermawan periklanan merupakan bagian untuk memenuhi fungsi pemasaran dimana periklanan tidak sekedar memberikan informasi kepada khalayak tetapi juga ditunjukan untuk memengaruhi perasaan, pengetahuan, makna, kepercayaan, sikap, dan citra konsumen yang berkaitan dengan suatu produk atau merek⁴⁴.

Fungsi periklanan dibagi menjadi 5 bagian yaitu :

⁴⁴ Onny Riftriana Sitorus & Novelia Utami, *Strategi Promosi Pemasaran*, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah; Jakarta 2017)

- a) Memberikan informasi
- b) Membujuk dan mempengaruhi
- c) Menciptakan kesan
- d) Memuaskan keinginan
- e) Merupakan alat komunikasi

2) Promosi Penjualan

Menurut Hermawan, promosi penjualan adalah bentuk persuasi langsung melalui penggunaan berbagai insentif yang dapat diatur untuk merangsang pembelian produk dengan segera dan/atau meningkatkan jumlah barang yang dibeli pelanggan. Tujuan promosi penjualan antaralain :

- a) Mengidentifikasi dan menarik konsumen baru
- b) Mengkomunikasikan produk baru
- c) Meningkatkan jumlah konsumen untuk produk yang telah dikenal secara luas
- d) Menginformasikan keada konsumen tentang peningkatan kualitas produk⁴⁵.

3) Penjualan Langsung

Menurut Kloter dan Armstrong pemasaran langsung merupakan hubungan langsung dengan konsumen individual yang ditargetkan

⁴⁵ Onny Riftriana Sitorus & Novelia Utami, *Strategi Promosi Pemasaran*, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah; Jakarta 2017)

secara hati-hati untuk meraih respon segera untuk mencapai hubungan pelanggan yang abadi⁴⁶.

Dengan kata lain penjualan langsung dengan pelanggan individu yang di bidik secara seksama baik untuk memperoleh tanggapan segera maupun membina hubungan pelanggan yang berlangsung lama. Manfaat penjualan langsung antara lain :

- a) Bagi pembeli, pemasaran langsung bersifat menyenangkan dan lebih muda memahami penduduk. Karena dalam pemasaran langsung, penjual akan interaktif menjelaskan produknya secara menyeluruh kepada calon konsumen.
- b) Manfaat bagi penjual, pemasaran langsung merupakan alat untuk membangun sebuah hubungan pelanggan. Dengan sistem interaksi langsung antara penjual dan pembeli baik melalui media elektronik maupun tatap muka dapat membuat penjual mempelajari berbagai macam karakter pembeli dan dapat membangun hubungan yang kuat dan bersifat berkesinambungan.

4) Penjualan Personal

Menurut Abdurahman penjualan personal yaitu persentasi persentasi pribadi oleh warniaga perusahaan dengan tujuan melakukan penjualan dan membangun hubungan pelanggan.

⁴⁶ Onny Riftriana Sitorus & Novelia Utami, *Strategi Promosi Pemasaran*, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah; Jakarta 2017)

Dapat dikatakan penjualan personal adalah interaksi antara individu secara lisan dalam suatu pembicaraan yang ditunjukan untuk menciptakan, memperbaiki, menguasai, atau mempertahankan hubungan timbal balik yang menguntungkan dalam penjualan perusahaan kepada konsumen⁴⁷.

5) Hubungan Masyarakat

Menurut Nikels, hubungan masyarakat merupakan fungsi manajemen yang mengevaluasi sikap masyarakat, mengubah kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur untuk merespon permintaan masyarakat, dan melaksanakan sebuah program yang terdiri dari atas tindakan informasi untuk mendapatkan pengertian penerimaan masyarakat.

12. PENGENDALIAN BISNIS PENDIDIKAN

a. Pengertian

Pengendalian merupakan tahap yang menentukan dari proses manajemen. Oleh sebab itu, kemampuan untuk melakukan pengendalian merupakan salah satu fungsi dan peran manajer yang sangat penting.

Pengendalian diartikan sebagai “proses pemantauan atau aktivitas untuk menjamin bahwa standar dapat terlaksana sebagaimana yang direncanakan dan melakukan langkah koreksi terhadap penyimpangan

⁴⁷ Onny Riftriana Sitorus & Novelia Utami, *Strategi Promosi Pemasaran*, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah; Jakarta 2017)

yang berarti". Yang dimaksud dengan standar adalah pedoman atau tolak banding yang ditetapkan sebagai untuk pengukuran kapasitas, kuantitas, isi, nilai, biaya, kualitas, dan kinerja. Secara kualitatif maupun kuantitatif, standar merupakan pernyataan mengenai hasil yang diharapkan tepat, eksplisit, dan formal⁴⁸.

Adapun fungsi pokok pengendalian adalah :

- 1) Mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan atau kesalahan dengan melakukan pengendalian secara rutin disertai adanya ketegasanketegasan dalam pengawasan, yakni dengan pemberian sanksi yang sewajarnya terhadap penyimpangan yang terjadi.
- 2) Memperbaiki berbagai penyimpangan yang terjadi. Jika penyimpangan telah terjadi, hendaknya pengendalian dapat mengusahakan cara-cara perbaikan.
- 3) Mendinamisasikan organisasi. Dengan adanya pengendalian maka diharapkan sedini mungkin dapat dicegah adanya penyimpangan, sehingga suatu organisasi selalu dalam keadaan bekerja secara efektif dan efisien.
- 4) Mempertebal rasa tanggung jawab. Dengan adanya pengendalian dari pihak manajemen, maka karyawan diharapkan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diembannya.

⁴⁸Sampurno Wibowo, *Pengantar Manajemen Bisnis Introduction To Business Management* (Politeknik Telkom Telkom Poolitechnic Bandung, 2009) h 73

Dapat disimpulkan bahwa pengendalian jika dikaitkan dengan manajemen bisnis pendidikan adalah sebuah proses pengevaluasian yang dilakukan agar terkendali bisnis pendidikan yang telah diterapkan oleh sekolah.

b. Jenis Pengendalian

Terdapat beberapa jenis pengendalian dalam manajemen. Salah satunya adalah jenis pengendalian yang memfokuskan pada masukan– proses- keluaran (*Input- Process-Output*) seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Metode Pengendalian Umpan Maju (Mengantisipasi Masalah Sebelum Terjadi)

Metode ini memerlukan berbagai standar kualitas dan kuantitas yang layak dari berbagai masukan (*input*), seperti material, modal, sumber daya manusia, mesin, dan sebagainya. Sumber daya informasi sangat diperlukan manajer dalam menentukan sumber daya yang mana saja yang dibutuhkan untuk memenuhi standar yang ditetapkan sehingga terhindarkan dari masalah potensial⁴⁹.

2) Metode Pengendalian Berjalan atau Bersamaan (Mengelola Masalah Pada Saat Terjadi)

⁴⁹ Sampurno Wibowo, *Pengantar Manajemen Bisnis Introduction To Business Management* (Politeknik Telkom Telkom Poolitechnic Bandung, 2009)

Metode ini memerlukan standar perilaku, kegiatan dan pelaksanaan dari aktivitas secara layak. Sumber informasi utama bagi metode pengendalian ini adalah hasil observasi dari *first line manager*. Tindakan perbaikan (korektif) ditunjukkan kepada perbaikan kualitas dan kuantitas sumber daya dan operasi⁵⁰.

3) Metode Pengendalian Umpan Balik (Mengelola Masalah Setelah Terjadi)

Metode ini memerlukan standar kuantitas dan kualitas yang layak dari keluaran yang diharapkan (*output*). Informasi tersebut harus mempersentasikan karakteristik dari keluaran. Berbeda dengan metode sebelumnya, para manager mengambil tindakan korektif untuk memperbaiki masukan dan operasi bukan pada standar keluarannya. Misalnya memperbaiki proses produksi ketika banyak produk yang dikembalikan oleh pelanggan dikarenakan cacat/rusak.

c. Proses Pengendalian

Pengendalian manajemen adalah proses yang digunakan untuk menjamin bahwa aktivitas yang dilaksanakan sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian adalah mengukur kemajuan kegiatan berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan dalam rangka tujuan organisasi, kemudian dievaluasi dan dicari alternatif solusi

⁵⁰ Sampurno Wibowo, *Pengantar Manajemen Bisnis Introduction To Business Management* (Politeknik Telkom Telkom Poolitechnic Bandung, 2009)

dalam rangka penyelesaian masalah dalam pelaksanaannya. Ada empat langkah dalam proses pengendalian yaitu⁵¹:

1) Penetapan Standar Dan Metode Untuk Pengukuran Prestasi (Evaluasi Kinerja)

Pada tahap ini, manajer memutuskan standar kinerja dan target dimasa mendatang yang akan dipergunakan untuk mengevaluasi kinerja organisasi secara keseluruhan atau bagian dari organisasi.

Standar kinerja yang dibuat akan mengukur efesiensi, kualitas, *responsiveness* terhadap pelanggan dan inovasi. Sebagai contoh, jika manajer memutuskan untuk menerapkan strategi biaya rendah (*low cost strategy*), maka yang diperlukan adalah mengukur efesiensi pada semua tingkatan dalam organisasi. Standar juga harus jelas, spesifik dan tertukur, sehingga persepsi semua orang sama, disamping dapat memberikan arahan yang jelas, motivasi, juga mengurangi konflik karena misintrepretasi.

Dengan adanya standar penilaian, maka dapat diberikan hasilnya sebelum selesai, dengan demikian dapat diantisipasi sebelumnya. Aspek-aspek yang dapat digunakan sebagai indikator penilaian :

⁵¹ Sampurno Wibowo, *Pengantar Manajemen Bisnis Introduction To Business Management* (Politeknik Telkom Telkom Poolitechnic Bandung, 2009)

- a) Besar-besaran input, misalnya bahan baku, biaya yang telah digunakan.
- b) Hasil yang telah dicapai sementara, sehingga dapat memprediksi hasil akhirnya.
- c) *Symptom*, gejala-gejala timbul selama proses berjalan, misalnya gejala-gejala yang tidak produktif.
- d) Perubahan pada kondisi yang diasumsikan, misalnya terjadi perubahan harga, kebijakan pemerintah, perusahaan⁵².

2) Pengukuran Prestasi Atau Kinerja Kerja

Langkah selanjutnya adalah mengukur kinerja yang sebenarnya yaitu:

- (1) Keluaran nyata sebagai hasil dari perilaku para anggota yang disebut pengendalian keluaran (*output control*)
- (2) Perilaku juga akan dinilai.

3) Membandingkan Kinerja Nyata Dengan Standar Yang Ditetapkan

Manajer mengevaluasi kinerja yang sebenarnya untuk melihat seberapa menyimpang dari standar yang ditetapkan. Apabila kinerja lebih tinggi dari standar, maka manajer mungkin memutuskan bahwa standar terlalu rendah dan akan menaikkan dalam periode berikutnya sehingga memberikan tantangannya bagi

⁵² Sampurno Wibowo, *Pengantar Manajemen Bisnis Introduction To Business Management* (Politeknik Telkom Telkom Poolitechnic Bandung, 2009)

para bawahannya. Akan tetapi, jika kinerja lebih rendah dari standar yang ditetapkan, manajer harus memutuskan apakah akan melakukan tindakan korektif. Tindakan perbaikan mudah dilakukan apabila penurunan kinerja diketahui penyebabnya dan bisa dikenali⁵³.

4) Mengevaluasi Hasil Dan Mengambil Tindakan Koreksi Jika Standar Tidak Tercapai

Langkah akhir dalam proses pengendalian adalah mengevaluasi hasil. Apakah kinerja telah dipenuhi atau tidak, dimana manajer banyak belajar pada tahap ini. Jika manajer memutuskan bahwa kinerja tidak bisa diterima, maka mereka harus berusaha memecahkan masalah tersebut. Kadangkala, target penjualan sangat tinggi sehingga sulit tercapai. Dalam hal, menetapkan standar harus lebih realistis sehingga akan mengurangi *gap* antara kinerja actual dan kinerja yang diharapkan.

d. Sistem Pengendalian Organisasi

Dalam sebuah organisasi, dikenal tiga jenis sistem pengendalian, yaitu pengendalian keluaran (*output control*) , pengendalian perilaku (*behavior control*), dan pengendalian budaya organisasi (*organizational culture control*) yang masing-masing dilakukan dengan mekanisme pengendalian sebagai berikut:

⁵³ Sampurno Wibowo, *Pengantar Manajemen Bisnis Introduction To Business Management* (Politeknik Telkom Telkom Poolitechnic Bandung, 2009)

Tabel 5
Tiga Sistem Pengendalian Organisasi

Jenis Pengendalian	Mekanisme Pengendalian
Pengendalian Keluaran	Ukuran Kinerja Keuangan Sasaran Organisasi Anggaran Oprasional
Pengendalian Prilaku	Supervisi Langsung Manajemen Berdasar Sasaran Aturan dan Prosedur Oprasi Standar
Pengendalian Budaya Organisasi	Nilai Norma Sosialisasi

e. **Sistem Pengendalian yang Efektif**

Sistem pengendalian yang dapat diandalkan dan efektif mempunyai karakteristik tertentu yang sifatnya relatif. Akan tetapi, sebagian besar dari sistem pengendalian diperkuat oleh ciri-ciri sebagai berikut:

- 1. Akurat.** Informasi tentang hasil prestasi kerja harus akurat. Mengevaluasi ketetapan informasi yang diterima merupakan salah satu tugas pengendalian paling penting yang dihadapi manajer.
- 2. Tepat Waktu.** Informasi hendaknya segera dimanfaatkan untuk pengambilan tindakan yang tepat terhadap suatu masalah agar menghasilkan perbaikan.
- 3. Objektif dan Komperhensif.** Informasi yang akan digunakan untuk pengawasan harus dapat dipahami dan dianggap objektif. Sistem informasi yang sulit dipahami akan mengakibatkan kesalahan yang sebenarnya tidak perlu terjadi⁵⁴.

⁵⁴ Sampurno Wibowo, *Pengantar Manajemen Bisnis Introduction To Business Management* (Politeknik Telkom Telkom Poolitechnic Bandung, 2009)

4. **Diputuskan Pada Titik Pengendalian Strategik.** Pengendalian hendaknya diputuskan pada area dimana kemungkinan terjadinya penyimpangan relatif banyak, juga pada area dimana tindakan koreksi dilaksanakan dalam waktu serta tempat yang tepat hingga efektif.
5. **Ekonomis.** Biaya pengendalian hendaknya lebih sedikit atau paling banyak sama dengan keuntungan yang diperoleh dalam sistem itu⁵⁵.
6. **Realistis dari Organisasi.** Sistem pengendalian harus dapat digabungkan dengan realitas organisasi.
7. **Fleksibel.** Dewasa ini hampir semua organisasi berada pada lingkungan yang tidak stabil sehingga perubahan-perubahan yang terjadi perlu diantisipasi.
8. **Perspektif dan Oprasional.** Sistem pengawasan yang efektif harus dapat mengidentifikasi tindakan korektif apakah yang perlu diambil.
9. **Diterima oleh Anggota Organisasi.** Yang ideal adalah bahwa sistem pengendalian dapat menghasilkan prestasi kerja yang tinggi dikalangan para anggota organisasi dengan membangkitkan perasaan bahwa mereka memiliki otonomi, tanggung jawab, dan kesempatan untuk mencapai kemajuan

⁵⁵ Sampurno Wibowo, *Pengantar Manajemen Bisnis Introduction To Business Management* (Politeknik Telkom Telkom Poolitechnic Bandung, 2009)

13. KEPEMIMPINAN *ENTREPRENEURSHIP* KEPALA SEKOLAH

Kepemimpinan dalam sebuah organisasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan sebuah organisasi. Salah satu faktor penting dari kepemimpinan selain karakter yang dimiliki seorang pemimpin adalah *skills* (kompetensi) yang dimiliki seorang pemimpin. Kompetensi dan karakter bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Seseorang yang memiliki karakter yang demokrasi namun tidak memiliki kompetensi juga kurang dapat mencapai tujuan organisasi. Namun sebaliknya pemimpin yang memiliki sejumlah kompetensi namun tidak didukung karakter yang baik juga tidak akan efektif⁵⁶.

Grore R. Terry dalam Herabudin menyebutkan bahwa Kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi orang lain untuk secara sukarela mau berjuang mencapai tujuan-tujuan kelompok”.

Pengertian diatas mengandung dua aspek penting yaitu:

1. Adanya usaha dari pemimpin untuk mempengaruhi orang lain,
2. Adanya tujuan-tujuan kelompok yang akan dicapai.

Adapun kepemimpinan *entrepreneur* Hitts, Ireland, dan Hokisson dalam Uhar Suharsaputra menyebutkan bahwa “*Entrepreneurial Leadership..... as the entrepreneur’s ability to anticipate, evision,*

⁵⁶ Nur Komariah, “KEPEMIMPINAN ENTREPRENEURSHIP KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PEMBIAYAAN SEKOLAH,” *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2017, <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.131>.

maintain flexibility, think strategically, and work with others to changes that will create a viable future for the organization”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian kepemimpinan *entrepreneurship* kepala sekolah adalah kepemimpinan seorang kepala sekolah yang mempunyai kemampuan mengantisipasi perubahan, serta berorientasi pada masa depan⁵⁷.

Dari pengertian di atas, Deve Lavinsky dalam Uhar Suharsaputra menyebutkan karakteristik kepemimpinan *entrepreneur* sebagai berikut:

- a. Membangun kepercayaan dan keyakinan diantara para pegawai.
- b. Berkomunikasi secara efektif dengan pegawai.
- c. Memperbaiki diri; pemimpin yang besar selalu berupaya menjadi lebih baik.
- d. Memiliki keterampilan teknis. Mereka memerlukan kepandaian untuk memimpin tim.
- e. Bertanggung jawab atas tindakan dan tidak menyalahkan orang lain.
- f. Membuat keputusan dengan baik dan tepat waktu.
- g. Menjadi model keteladanan bagi para pegawai guna membimbing mereka untuk mencapai hal hebat.

14. MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah dikemukakan bahwa setiap kepala sekolah/madrasah harus memiliki 5 kopetensi dasar; yaitu kopetensi

⁵⁷ *Ibid.*

kpribadian, manajerial, supervisi, sosial, dan kewirausahaan. Dari kelima komponen dasar tersebut, kompetensi kewirausahaan merupakan hal baru bagi kepala sekolah. Di samping itu, masalah kewirausahaan merupakan isu nasional yang akhir-akhir ini banyak diperbincangkan, khususnya dalam dunia pendidikan. Bagaimana pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang mandiri yang memiliki jiwa dan kompetensi kewirausahaan, sehingga setelah lulusan tidak bergantung kepada orang lain, tidak menganggur, dan tidak menjadi beban masyarakat⁵⁸.

a. Hakikat Kewirausahaan

Kewirausahaan merujuk pada sifat, watak dan karakteristik yang melekat pada setiap individu yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan dan mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif dalam setiap kegiatan yang produktif. Oleh karena itu, jiwa dan sikap kewirausahaan dapat dimiliki oleh setiap orang, asalkan selalu membiasakan berfikir kreatif dan bertindak inovatif, dalam hal ini, kewirausahaan pada hakikatnya merupakan kemampuan kreatif dan inovatif sebagai dasar, kiat dan kekuatan untuk memanfaatkan setiap peluang menuju sukses.

Wirausaha berasal dari Francis, yakni *entrepreneur* yang dalam bahasa Inggrisnya adalah *between taker* atau *go-between*. Istilah wirausaha dapat disamakan dengan wiraswasta; yang artinya keberanian, kesungguhan, dan keseriusan dalam memenuhi kebutuhan

⁵⁸ Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*.

hidup serta memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dengan menggerakkan seluruh kekuatan yang dimilikinya sendiri. Dalam konteks pendidikan, wirausaha merujuk pada kondisi ketika seseorang membuat suatu keputusan yang mendorong terbentuknya sistem kegiatan yang mandiri, bebas keterikatan lembaga ini. Oleh karena itu, sebagian besar pendorong perubahan, inovasi, dan kemajuan sekolah biasanya berasal dari kepala sekolah yang berjiwa wirausaha, karena mereka merupakan pemimpin (*leader*) sekaligus manajer pendidikan tingkat satuan pendidikan. dengan demikian wirausahawan dapat diartikan sebagai orang yang memiliki kekuatan dan keinginan untuk terlibat dalam setiap kegiatan inovatif, serta memiliki kemampuan menerima tanggung jawab pribadi dalam mewujudkan keinginan yang dipilih⁵⁹.

Dari uraian di atas, dapat diidentifikasi karakteristik seseorang wirausahawan sebagai berikut:

- a. Penuh percaya diri, dengan indikator penuh keyakinan, optimis, disiplin, berkomitmen dan bertanggung jawab.
- b. Memiliki inisiatif, dengan indikator penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif.
- c. Memiliki motif dan berprestasi dengan indikator berorientasi pada hasil dan berwawasan ke depan.

⁵⁹*Ibid.*

- d. Memiliki jiwa kepemimpinan dengan indikator berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.
- e. Brani mengambil resiko dengan penuh perhitungan.

Setidaknya terdapat empat unsur yang membentuk pola dasar kewirausahaan yang hakiki, yaitu (1) sikap mental, (2) kepemimpinan, (3) manajemen, dan (4) keterampilan. Dengan demikian, seorang wirausahawan perlumemiliki rasa percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil risiko, memiliki jiwa kepemimpinan, orisinalitas, dan berorientasi pada masa depan.

Kepala sekolah yang berjiwa wirausaha biasanya memiliki tujuan dan pengharapan tertentu yang diintegrasikan dalam visi, misi, tujuan dan rencana strategi sekolah secara realistik, sesuai dengan kemampuan, kondisi, dan faktor pendukung yang dimiliki sekolah. Semakin jelas tujuan yang ditetapkan semakin besar peluang untuk meraihnya, sehingga kepala sekolah yang berjiwa wirausaha harus memiliki tujuan yang jelas dna terukur dalam mengembangkan sekolahnya⁶⁰.

Seorang kepala sekolah yang berjiwa wirausahawan harus memiliki kemauan dan kemampuan untuk menemukan berbagai peluang dalam setiap kegiatan pengembangan sekolahnya, menuju sekola yang efektif, efesien, produktif, mandiri, dan *akuntabel*. Untuk merealisasikan kondisi sekolah tersebut, kepala sekolah harus berni

⁶⁰ *Ibid.*

mengambil setiap risiko yang telah diperhitungkan dan menyukai tantangan dengan risiko moderat. Kepala sekolah harus yakin dan teguh pada dirinya dan kemampuannya mengambil keputusan secara tepat. Kemampuan mengambil keputusan inilah yang merupakan ciri khas dari wirausahawan.

b. Strategi Mengembangkan Kewirausahaan di Sekolah

Pada saat ini banyak sekolah yang dikelola oleh masyarakat memiliki kualitas lebih baik dibanding sekolah yang dikelola oleh pemerintah, karena tidak terikat oleh alokasi dana dari pemerintah. Hal tersebut menantang sekolah yang dikelola oleh pemerintah untuk mampu mandiri seperti sekolah yang dikelola oleh masyarakat. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memahami prinsip kewirausahaan, kemudian menerapkannya dalam mengelola dan membangun sekolah efektif.

Berbicara wirausaha adalah berbicara mengenai “perilaku”, yang mencakup pengambilan inisiatif, mengorganisasi serta mereorganisasi mekanisme sosial dan ekonomi terhadap sumber dan situasi ke dalam praktik, dan penerimaan, resiko atau kegagalan⁶¹.

“Wirausahawan adalah orang yang dapat meningkatkan nilai tambah (*added value*), dan nilai jual terhadap sumber tenaga kerja, alat, bahan, dan aset lain, serta orang yang memperkenalkan perubahan, inovasi, dan cara-cara baru yang lebih efektif dalam bekerja atau menyelesaikan sesuatu”.

⁶¹ *Ibid.*

Dari uraian diatas, dapat dikemukakan bahwa berwirausaha dalam bidang pendidikan (di sekolah) berarti memadukan kepribadian, peluang, keuangan, dan sumber daya yang terdapat di lingkungan sekolah untuk mengambil keuntungan.

Jika dikaitkan dengan kegiatan sekolah, maka kepala sekolah harus mampu menafsirkan berbagai kebijakan pemerintah sebagai kebijakan umum, sedangkan oprasionalisasinya untuk mencapai hasil yang optimal perlu ditunjang oleh kiat-kiat kewirausahaan. Miasalnya, jika dana bantuan dari pemerintahan terbatas, sedangkan kegiatan yang harus dilakukan cukup banyak, maka kepala sekolah harus mampu mencari peluang untuk mendayagunakan berbagai potensi masyarakat dan lingkungan sekitar.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Artikel Nur Komariah Kepemimpinan Entrepreneurship Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemandirian Pembiayaan Sekolah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dan didalam artikel tersebut menjelaskan atau menemukan penemuan Kepemimpinan *entrepreneurship* kepala sekolah adalah kepemimpinan seorang kepala sekolah yang mempunyai kemampuan mengantisipasi perubahan, yang mampu menunjukan dengan jelas visi yang ingin diwujudkan, berfikir strategis, fleksibel, yang mampu mengantisipasi perubahan, serta berorientasi pada masa depan. Kepala sekolah yang memiliki jiwa *entrepreneurship* akan senantiasa memiliki solusi dalam menghadapi perubahan.

Dari segi pembiayaan pendidikan, kepala sekolah *entrepreneurship* akan berupaya menggali dana dari berbagai sumber, baik itu dana dari pemerintah, masyarakat, maupun usaha yang dikelola oleh sekolah sendiri. Kepala sekolah *entrepreneurship* akan memberdayakan segala sumberdaya sekolah untuk mendapatkan keuntungan sehingga kepala sekolah *entrepreneurship* mampu mandiri secara pembiayaan.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang mandiri, maka seorang kepala sekolah harus memiliki jiwa *entrepreneurship* karena dengan memiliki kemampuan tersebut berarti seorang kepala sekolah telah memiliki bekal untuk memajukan sekolah.

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya Yayasan Al-Kautsar Bandar Lampung

Yayasan Al-Kautsar Lampung dirintis pembentukannya oleh sekelompok Pengajian Al-Amal di Bandar Lampung, yang beranggota unsur perorangan dari pejabat pemerintah dan swasta, akademisi, serta unsur tokoh-tokoh masyarakat Lampung yang beragama Islam, yang dipimpin oleh Drs. Hi. Syamsuddin Tohir dan sekretarisnya yaitu Nasrun Rakai. Kelompok pengajian Al-Amal tersebut kerap kali mengadakan diskusi serta pengajian bulanan di rumah-rumah anggota secara bergantian. Selanjutnya jumlah anggotanya bertambah dengan unsur perindivduan baik dari pejabat pemerintah yang sedang aktif ataupun dari pejabat telah bertugas, swasta, tokoh masyarakat Islam di seluruh Provinsi Lampung.

Pada bulan Januari 1991, pengajian Al-Amal membahas isu penting dalam bidang pendidikan, yaitu :

- a) Masyarakat Lampung dominan memiliki keinginan untuk menyekolahkan anaknya ke luar Lampung yaitu ke sekolah unggulan di Jakarta, Yogyakarta, dan Bandung, baik sekolah umum, sekolah Islam, maupun sekolah non-Islam,

- b) Di Bandar Lampung tidak tersedia sekolah umum unggul, dan bernafaskan Islam yang berkualitas serta mempunyai sistem pendidikan yang berkualitas seperti yang diinginkan oleh masyarakat.
- c) Persaingan semakin berat bagi peserta didik yang lulus dari Lampung untuk dapat memasuki sekolah unggulan di Lampung.
- d) Relatif rendahnya kualitas sekolahan umum atau sekolah agama di Lampung.
- e) Memajukan Islamic Centre dengan Masjid Nurul Ulumnya menjadikan Pusat Kebudayaan dan Pusat Pendidikan Umat Islam Lampung.

Pada bulan Maret 1991 telah mufakat untuk bersegera membangun lembaga pendidikan dasar dan menengah yang berlatar belakang Islam dan bermutu di Lampung.

Pada bulan Mei 1991 dibentuk Panitia Persiapan Pendirian SMP dan SMA yang diberi nama **“NURUL ULUM” (Cahaya Ilmu)**, kemudian disusun proposal pendirian sekolah termasuk yayasan yang menaunginya dengan nama Yayasan NURUL ULUM.

Pada Tahun Pelajaran 1991/1992, SMP dan SMA Nurul Ulum mulai menerima peserta didik baru, pada jenjang pendidikan SMP dan SMA, dan untuk sementara waktu siswanya dititipkan pada SMP Negeri II, dan SMA Negeri II Tanjung Karang.

Pada bulan November 1991 diadakan pertemuan khusus, antara Ibu Sri Mulyati Poedjono Pranyoto, Bapak Drs. Syamsuddin Thohir, dan Ir. Harris Hasyim, M.A., untuk mencari pengganti nama Nurul Ulum, yang

sebenarnya sangat bagus artinya tetapi tidak *marketable* untuk nama sekolah dan apalagi sudah dipergunakan untuk nama masjid raya *Islamic Centre*. Berdasarkan kesepakatan pada hari Jumat, tanggal 8 November pukul 17.00 di kediaman Ibu Sri Mulyati Poedjono, atas saran Ibu Sri Mulyati Poedjono Pranyoto secara resmi nama Nurul Ulum di ganti dengan nama **“Al-Kautsar” (Nikmat yang berlimpah)** berdasarkan Al-Quran surat 108, yang disepakati oleh yang hadir.

Pada tanggal 16 November 1991 Kelompok Pengajian Al-Amal menindak lanjuti pendirian yayasan tersebut Kelompok Pengajian Al-Amal mengeluarkan surat mandat Nomor : Khusus/Al-Amal/I/1991 yang meminta nama-nama di bawah ini dan sekaligus untuk duduk sebagai pengurus Yayasan Al-Kautsar Lampung dengan susunan sebagai berikut :

- a) Bapak Poedjono Pranyoto, sebagai Pelindung
- b) Ibu Poedjono Pranyoto, sebagai Ketua
- c) Bapak Drs. Hi. Man Hasan, sebagai Anggota
- d) Bapak Drs. Hi. Fauzie Saleh, sebagai Anggota
- e) Bapak Alhusniduki Hamim, S.E., M.Sc., sebagai Anggota
- f) Bapak Ir. Harris Hasyim, M.A., sebagai Sekretaris.

Yayasan Al-Kautsar Lampung secara khusus mengelola berbagai kegiatan pendidikan umum Islami di Lampung didirikan pada tanggal 16 Januari 1992 dengan SK Nomor : 01/I/SK/YPD/1991, di Kota Bandar Lampung dan ditetapkan dengan Akte Notaris pada tanggal 8 Februari

1993. Tanggal 16 Januari tersebut untuk selanjutnya ditetapkan menjadi hari jadi Yayasan Al-Kautsar Lampung.

Berikutnya, Yayasan Al-Kautsar Lampung membuat suatu kelompok organisasi dibawahnya guna mengelola berbagai kegiatan bidang pendidikan umum berlatar belakang Islam dan Unit atau Sub Unit penunjang pendidikan.

Yayasan Al-Kautsar Lampung dalam kegiatan pengelolaan pendidikan merupakan sebuah lembaga pendidikan dengan nama:Yayasan Al-Kautsar Lampung” yang terdiri dari unsur pembina, pengurus, dan pengawas Yayasan AL-Kautsar Lampung seperti dimaksud dalam AD/ART Yayasan Al-Kautsar Lampung.

Selain mengelola pendidikan Yayasan Al-Kautsar Lampung juga mengelola kegiatan-kegiatan bidang sosial, bidang ekonomi, dan bidang kesehatan.

2. Sejarah Perkembangan Yayasan Al Kautsar Bandar Lampung

Struktur Organisasi Yayasan AL-Kautsar sejak berdirinya terdiri dari Dewan Penyantun, Pengurus Yayasan, dan Pengurus Perguruan. Struktur dan nama-nama pengurus yang duduk dalam yayasan sejak berdirinya pada tahun 1992 hingga tahun 2010 dapat dilihat pada lampiran I, sejarah pendirian unit atau sekolah di lingkungan yayasan dapat dilihat pada lampiran 2, dan pimpinan sekolah dan unit-unit di lingkungan yayasan dapat dilihat pada lampiran 3 statuta ini.

Periode Kepengurusan Yayasan dan hasil-hasil utama yang dicapai dalam Kepengurusan tersebut secara garis besar adalah sebagai berikut :

a) Periode 1992-1997

Periode ini merupakan periode awal pembentukan Yayasan Al-Kautsar dan untuk kegiatan bidang pendidikan dibentuk pada waktu itu Perguruan Al-Kautsar. Periode ini sangat menentukan masa depan Yayasan secara bahu membahu dan dengan semangat yang tinggi dan tanpa mendapat imbalan apapun juga. Sebagian dari pengurus mewakafkan harta benda dan uangnya untuk keberlangsungan Yayasan Al-Kautsar. Dengan semangat yang tinggi itu, kepercayaan umat meningkat, semua da'i secara serentak mempromosikan keberadaan yayasan dalam setiap dakwah dan disinggung dalam setiap khotbah Jumat. Keterlibatan para da'i di seluruh Lampung sangat menentukan arah perkembangan yayasan, karena melalui peran para da'i itulah, yayasan dikenal sebagai sekolah Islam milik umat Islam Lampung. Pada tahun 1992, jumlah siswa tercatat hanya sebanyak 19 untuk SMP dan 26 SMA dan pada tahun-tahun berikutnya meningkat sangat cepat bersamaan dengan dibangunnya bangunan Sekolah TK bantuan umat dan pemda, lembaga-lembaga penunjang dibangun dengan dan yayasan. Seluruh pejabat dan swasta secara bahu membahu mendorong dan berpartisipasi dalam pembangunan Yayasan AL-Kautsar. Pada periode ini, untuk menunjang dan mendukung proses belajar mengajar di sekolah juga

dibangun Pusat Pendidikan Komputer, Pusat Pendidikan Bahasa, Bimbingan Belajar, dan Poliklinik.

b) Periode 1997-2002

Periode ini merupakan periode pertumbuhan Yayasan Al-Kautsar. Masyarakat mulai banyak mempercayakan pendidikan putra-putrinya di Al-Kautsar. Hal ini terlihat dari setiap proses penerimaan murid baru (PMB) jumlah pendaftarannya selalu meningkat setiap tahun. SD yang semula direncanakan hanya menerima 5 kelas per tingkatan, mengingat banyaknya jumlah pendaftar yang tidak tertampung, akhirnya penerimaan ditambah menjadi 8 kelas. SMP dan SMA dalam setiap meluluskan siswa-siswinya juga selalu menunjukkan prestasi nilai yang terus meningkat, sehingga peringkat sekolah terus naik dan dapat bersaing dengan sekolah-sekolah negeri favorit. Bangunan fisik yang berhasil dibangun pada periode ini adalah Asrama Putra dan Asrama Putri (bantuan pemerintah daerah), poliklinik, gedung serba guna asrama, gedung pusdikkom, gedung pusdikba, dan mushola SD.

c) Periode 2002-2007

Dalam periode ini mulai banyak bermunculan sekolah-sekolah swasta sejenis Al-Kautsar di Bandar Lampung. Dalam upaya untuk terus mempertahankan eksistensinya sebagai sekolah unggulan di Bandar Lampung dengan terus berupaya meningkatkan prestasinya, pengurus yayasan melakukan kebijakan-kebijakan perbaikan manajemen di dalam maupun kebijakan perbaikan pelayanan kepada orang tua murid.

Kebijakan yang bersifat ke dalam diantaranya; Penyusunan Statuta, yang bertujuan untuk memperjelas tentang aturan main atau ketentuan dasar dalam menjalankan organisasi yayasan Al-Kautsar ; pengelolaan keuangan secara terpadu yang bertujuan untuk mengefektifkan dan mengefisienkan pengelolaan keuangan ; penerapan SPP berjenjang atau sistem subsidi silang sesuai dengan tingkat penghasilan orang tua siswa yang bertujuan untuk memberikan rasa keadilan sekaligus meningkatkan pendapatan yayasan ; pembinaan dan penilaian prestasi pegawai melalui DP2T yang bertujuan untuk dapat memberikan reward dan punishment kepada pegawai secara lebih obyektif ; dan peningkatan kesejahteraan pegawai melalui pemberian Tunjangan Prestasi (Tupres) dan Bonus Prestasi (Bonpres). Sedangkan kebijakan untuk meningkatkan mutu pelayanan diantaranya adalah penerimaan murid baru secara terpadu serta peningkatan sarana dan prasarana belajar siswa.

Bangunan fisik yang dibangun pada periode ini adalah rumah kepala asrama, mushola SMA, kantin, lapangan basket, dan tempat parkir sepeda motor.

d) Periode 2007-2010 sekarang

Pada periode ini arah pengembangan pendidikan ditingkatkan menyesuaikan dengan arah globalisasi. Oleh karena itu Visi Al-Kautsar yang tadinya Unggul, Islami, dan Kebanggaan Masyarakat diubah menjadi Unggul, Islami, dan Berwawasan Global. Untuk pencapaian visi tersebut

maka mulai Tahun Pelajaran 2009/2010 dibuka kelas Bilingual untuk tingkat SD, SMP, dan SMA. Guna mendukung program tersebut, maka SDM guru secara bertahap ditingkatkan kemampuannya dalam Bahasa Inggris, salah satunya dengan mengirim mereka untuk kursus Bahasa Inggris di Pare Jawa Timur selama 1 bulan penuh. Setelah itu ditindaklanjuti dengan pelatihan secara *continue* dengan mendatangkan *native speaker* ke Kampus Al-Kautsar.

Pada pertengahan Tahun 2010, dimulai penyusunan program *e-learning*, yaitu dengan melatih guru-guru, dimulai dengan guru MAFIKIB dan PAI, untuk menyusun buku ajar dengan memasukkan nilai-nilai ajaran Al-Quran dan Hadist ke dalam buku ajar tersebut dan dibuat dalam bentuk digital serta membuat video streaming. Buku ajar digital dan video streaming selanjutnya akan disimpan di server yayasan sehingga setiap siswa Al-Kautsar akan dapat mengaksesnya kapanpun dan dimanapun.

Guna lebih mengefektifkan dan mengefisienkan organisasi maka struktur organisai yayasan, khususnya struktur di bawah pengurus yayasan, dilakukan perubahan yaitu dengan meniadakan pelaksana harian. Selain itu Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang sebelumnya sejajar dengan struktur pengurus yayasan diubah menjadi Unit Amil Zakat (UAZ) dan di bawah koordinasi pengurus yayasan.

Pada pertengahan Tahun 2010 dimulai perencanaan untuk mendirikan Al-Kautsar II. Pembelian tanah/lahan sudah dilakukan yang berlokasi di Jalan Pramuka Rajabasa Bandar Lampung seluas 43.947 M².

Bangunan fisik yang dibangun pada periode ini adalah kantor yayasan dan lapangan parkir mobil serta pemagaran keliling tanah Al-Kautsar.

3. Nama Yayasan, Tempat Kedudukan, dan Lambang

Nama Yayasan ini adalah Yayasan Al-Kautsar Lampung, yang dirintis pendiriannya pada tanggal 16 Januari 1992 yang kemudian secara resmi pendiriannya ditetapkan pada tanggal 16 Januari 1992, kemudian ditetapkan dalam Akta Notaris No. 34 tanggal 8 Februari 1993 dan terdaftar pada Departemen Hukum dan HAM dan dimuat di Tambahan Berita Negara RI tanggal 24/6 – 2003 No. 50.

Tempat kedudukan Yayasan Al-Kautsar Lampung berkantor pusat di Bandar Lampung yang beralamatkan : Jalan Soerarno Hatta, Rajabasa, Bandar Lampung Kotak Pos 35144, Nomor Telpon 0721-788410 Email : yayasan@alkautsar.net

Lambang Yayasan Al-Kautsar Lampung, berbentuk perisai dengan warna dasar kuning yang didalamnya terdapat tulisan dan gambar berwarna biru, yaitu ; dua buah tulisan berhuruf Arab berbunyi Al-Kautsar yang saling berhadapan, bintang bersudut lima ditengah, serta gambar buku yang terbuka, yang masing-masing melambangkan :

- a) Tulisan Al-Kautsar dengan huruf Arab yang saling berhadapan seperti pintu gerbang melambangkan bahwa Al-Kautsar merupakan pintu gerbang untuk mendapatkan nikmat yang berlimpah.

- b) Bintang bersudut lima melambangkan keislaman (rukun islam) dan nasionalisme (Pancasila).
- c) Bentuk umum seperti huruf I (Alif) seperti gambar dibawah ini, yang melambangkan tekad Al-Kautsar untuk menjadi “yang terbaik” dalam menghasilkan sumber daya manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah serta berdaya saing tinggi.
- d) Warna tulisan dan gambar biru melambangkan kewibawaan dan derajat yang tinggi.
- e) Bintang bersudut lima melambangkan keislaman (rukun islam) dan nasionalisme (Pancasila).
- f) Warna dasar kuning melambangkan sifat transparan dan percaya diri.
- g) Tambahan 1 (satu) bintang segi lima diusulkan oleh May. Jend. TNI (Purn) H. Namuri Anoem S.
- h) Lambang Yayasan Al-Kautsar dirancang oleh Ir. Harris Hasyim, M.A sebagai salah satu pendiri Yayasan Al-Kautsar Lampung.

4. Sejarah SMA Al-Kautsar Bandar Lampung

SMA Al-Kautsar merupakan sekolah di bawah Naungan Yayasan Al-Kautsar sejak berdirinya bercita-cita untuk menjadi salah satu sekolah terbaik di Lampung bahkan di Indonesia. Semangat ini terus menyala sejak diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Bapak Prof. Dr. Ing. Wardiman Djojonegoro. Kemudian, dalam kurun waktu 5 tahun SMA Al-Kautsar telah menjadi sekolah dambaan serta idaman bagi masyarakat, semua itu dapat dibuktikan dengan besarnya

animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMA Al-Kautsar. Secara mutu juga SMA Al-Kuatsar pernah menduduki peringkat 5 jurusan IPS dan peringkat 6 untuk IPA di Provinsi Lampung. Guna menjaga semangat dan arah kebijakan sekolah serta dalam rangka menjaga kualitas sekolah sehingga dapat tetap eksis dan survive dalam setiap situasi dan kondisi perubahan, maka sekolah harus memperhatikan beberapa kondisi nyata yaitu;

Pertama , Kompetitif merupakan bahwa seiring otonomi daerah yang berakibat pada berdirinya sekolahan unggul di setiap kota atau kabupaten maupun propinsi, kebijakan pemerintah pada bidang pendidikan yang semakin cepat dan berubah-ubah menuntut sekolah untuk memiliki imunitas dan daya saing yang tinggi. Hanya sekolah yang mempunyai imunitas dan daya sainglah yang dapat tetap menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dan menjadi dambaan masyarakat.

Kedua, jaminan mutu merupakan bahwa sekolah harus berani memberikan jaminan mutu kepada masyarakat dan seluruh *stakeholder* bahwa sekolah ini memang benar berkualitas dan layak untuk menjadi pilihan masyarakat. Setiap prestasi yang diperoleh oleh sekolahan sebisa mungkin dapat diketahui oleh masyarakat melalui media, baik media internal maupun eksternal. Perubahan nilai atau skor biasa disebut *gain score* dilaporkan kepada orang tua wali murid atau masyarakat sehingga mereka dapat menilai apakah tujuan mereka untuk menyekolahkan

anaknya di SMA Al-Kautsar dapat tercapai atau tidak. Guna menjaga dan mengawal mutu sekolah.

Ketiga, otonomi dan efisiensi. Paradigma pendidikan dalam manajemen pendidikan menggunakan pendekatan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) merupakan sekolah yang telah diberikan kewenangan oleh pemerintah untuk merencanakan dan mengelola pendidikan di sekolah, berbeda dengan pada masa orde baru. Kondisi seperti ini harus dapat dimanfaatkan sebaik mungkin, karena dapat memberikan peluang yang lebih besar kepada sekolah agar dapat maju dan berkembang secara lebih cepat. Tetapi otonomi harus diiringi dengan efisiensi baik keuangan maupun sumber daya manusia, sehingga sekolah memiliki cadangan energi lebih guna dipergunakan pada situasi dan kondisi yang tepat.

Keempat, transparansi dan akuntabilitas publik. Tuntutan masyarakat saat ini terhadap semua lembaga publik adalah adanya transparansi dan akuntabilitas, artinya lembaga publik harus transparan dalam pengelolaan keuangan dan manajemen lainnya dan dapat dipertanggung jawabkan secara publik.

Perkembangan dan persaingan dalam pendidikan semakin terasa seiring dengan arah kebijakan pemerintah pusat seperti diberlakukannya otonomi daerah, demokratisasi pendidikan yang dapat menyebabkan di setiap kota atau kabupaten maupun propinsi

berkompetisi untuk membangun sekolahan unggul baik negeri maupun swasta.

5. Visi dan Misi SMA Al-Kautsar Bandar Lampung

a. Visi

Mewujudkan visi perguruan yaitu ”Al-Kautsar Perguruan Unggul Islami Berwawasan Global” makadari itu disusunlah Visi SMA Al-Kautsar yaitu **Unggul, Islami, Global**.

b. Misi

Guna dapat mencapai visi tersebut maka misi sekolah adalah ;

- 1) Mengembangkan kompetensi guru dan karyawan dengan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugasnya dan kewajiban.
- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan, pemahaman dan pengamalan keislaman kepada seluruh warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk tumbuh dan berkembangnya bakat dan potensi peserta didik.
- 4) Mewujudkan sekolah sebagai wadah yang kondusif bagi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar.

c. Nilai

Nilai (*value*) merupakan norma atau prinsip yang menjadi tolak ukur semua elemen dalam sebuah lembaga atau kelompok organisasi guna meningkatkan sikap dalam mencapai visi dan misi yang telah

dirumuskan. Nilai yang selama ini terus dipertahankan dan ditingkatkan khususnya di lingkungan SMA Al-Kautsar adalah :

- 1) *Credibility* yaitu selalu jujur terhadap diri sendiri, orang lain dan kepada Allah SWT.
- 2) *Togetherness* adalah semangat kebersamaan pada setiap situasi dan kondisi.
- 3) *Emphaty* adalah turut merasakan masalah yang dihadapi orang lain.
- 4) *Assit* merupakan kesediaan guna ikhlas membantu orang lain.
- 5) *Maturity* merupakan kematangan dalam menghadapi permasalahan.
- 6) *Respect* merupakan saling hormat menghormati antar sesama.
- 7) *Kindness* merupakan perilaku sopan, santun, rendah hati dan menciptakan suasana kesejukan.
- 8) *Integrity* merupakan tidak gampang untuk terpengaruh untuk melaksanakan perilaku menyimpang.
- 9) *Inovative* merupakan selalu berusaha untuk menciptakan inovasi yang baru dan bermanfaat bagi lembaga dan organisasi.
- 10) *Advantage* merupakan mempunyai keyakinan guna menjadi yang terbaik
- 11) *Flexibility* merupakan tidak kaku dalam menyikapi suatu permasalahan.
- 12) *Wisdom* merupakan memiliki kearifan dalam bertindak serta berperilaku.

6. Profil Sumber Daya Manusia

a. Pendidik dan Pegawai

Pengrekrutan pendidik dan karyawan sekolah

Prosedur dalam pengrekrutan pendidik dan karyawan dalam lingkungan Yayasan Al-Kautsar adalah sebagai berikut :

- 1) Sekolah memberikan usulan pada yayasan jenis dan formasi pendidik yang dibutuhkan oleh sekolah secara tertulis.
- 2) Yayasan menyebarkan informasi melalui berbagai media cetak berkaitan dengan formasi penerimaan pendidik atau karyawan tersebut.
- 3) Yayasan menyeleksi berkas yang telah masuk untuk selanjutnya akan diproses lebih lanjut yaitu tes wawancara, tes potensi akademik dan *micro teaching* langsung berhadapan dengan peserta didik di dalam kelas.

b. Peserta Didik

- 1) Jumlah rombongan belajar : 31 kelas
- 2) Jenis kelas : kelas Utama, kelas Bilingual dan kelas regular

7. Daftar Jumlah Peserta Didik SMA Al-Kautsar

Tabel 6
Daftar Jumlah Peserta Didik SMA AL-KAUTSAR Tahun 2019

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1	X.MIPA.1	13	19	32

2	X.MIPA.2	16	16	32
3	X.MIPA.3	13	23	36
4	X.MIPA.4	16	19	35
5	X.MIPA.5	16	20	36
6	X.MIPA.6	17	19	36
7	X.MIPA.7	17	19	36
JUMLAH		108	135	243
7	X.IPS.1	16	20	36
8	X.IPS.2	15	21	36
9	X.IPS.3	16	20	36
10	X.IPS.4	13	21	34
JUMLAH		60	82	142
TOTAL		168	217	385
11	XI.MIPA.1	10	22	32
12	XI.MIPA.2	16	16	32
13	XI.MIPA.3	15	19	34
14	XI.MIPA.4	12	24	36
15	XI.MIPA.5	13	22	35
16	XI.MIPA.6	12	23	35
JUMLAH		78	126	204
17	XI.IPS.1	15	21	36
18	XI.IPS.2	12	20	32
19	XI.IPS.3	16	18	34
20	XI.IPS.4	15	20	35
JUMLAH		58	79	137
TOTAL		136	205	341
21	XII.IPA.1	14	18	32
22	XII.IPA.2	11	20	31
23	XII.IPA.3	12	24	36

24	XII.IPA.4	14	22	36
25	XII.IPA.5	16	20	36
26	XII.IPA.6	16	20	36
JUMLAH		83	124	207
28	XII.IPS.1	17	19	36
29	XII.IPS.2	13	18	31
30	XII.IPS.3	13	18	31
31	XII.IPS.4	12	19	31
JUMLAH		55	74	129
TOTAL		138	198	336
JUMLAH TOTAL		442	620	1062

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Al Kautsar Bandar Lampung, dimulai dari tanggal 12 Desember sampai 12 Januari, dapat diketahui bahwa jumlah seluruh pendidik adalah 64 pendidik, 37 telah bersertifikasi dan 27 belum bersertifikasi. Terdapat jumlah peserta didik yaitu 1062 peserta didik yang terdiri dari kelas 10 sampai kelas 12, yang terdiri dari jumlah laki-laki yaitu 442 orang dan perempuan berjumlah 620 orang.

Implementasi manajemen bisnis pendidikan sangat penting untuk diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan agar dapat menjadikan lembaga tersebut menjadi lembaga yang mandiri. Dengan demikian maka seorang kepala sekolah harus mampu menerapkan kompetensi kewirausahaan yaitu salah satu dari peraturan terbaru dari permendiknas No 13 Tahun 2007.

Dalam proses penerapan atau implementasi tentu saja terdapat tahapan proses yaitu perencanaan, penerapan dan pengendalian agar dapat berjalan dan bertahan lama sebuah bisnis tersebut. Dalam proses perencanaan, penerapan dan pengendalian tersebut yang memiliki tujuan akhir yaitu untuk menjadikan sebuah lembaga pendidikan yang mandiri. Berikut ini penulis menyajikan temuan penelitian, penemuan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Merencanakan Bisnis Pendidikan untuk Menciptakan Inovasi bagi Pengembangan Sekolah

Perencanaan bisnis dipandang sebagai perencanaan seorang wirausaha yang mengkristalisasikan impian dan harapan yang memotivasi wirausaha untuk mendirikan bisnis⁶². Dalam hal ini merencanakan bisnis pendidikan juga sama halnya merencanakan bisnis untuk sebuah perusahaan, bedanya hanya lembaganya saja. Dalam perencanaan bisnis pendidikan juga dibutuhkan cakupan jangkauan baik jangka panjang ataupun jangka pendek dari bisnis yang akan diterapkan, sehingga dari situ dapat terlihat gambaran keuntungan untuk sekolahan tersebut.

Jadi perencanaan bisnis pendidikan adalah sebuah perencanaan yang direncanakan sedemikian rupa untuk menjalankan bisnis kedepannya dari mulai merencanakan alokasi sumber daya, mengelola permasalahan dan dapat melihat peluang usaha.

Inovasi adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai sesuatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang, baik itu berupa hasil investasi maupun *discoveri*. Selanjutnya inovasi pendidikan digunakan untuk dapat menjadi solusi dalam menyelesaikan persoalan pendidikan. makadari itu yang dimaksud dengan inovasi pendidikan adalah suatu barang, ide, metode, yang

⁶² Sri Endah Setiarini, Business Plan Sebagai Implementasi Kewirausahaan Pada Pembelajaran Ekonomi SMA, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*.

diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seorang atau sekelompok orang baik berupa hasil invensi atau *dis-coveri* yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan⁶³.

Dari penelitian yang peneliti dapatkan dari salah satu indikator kompetensi kewirausahaan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi terhadap perencanaan bisnis pendidikan untuk menciptakan inovasi bagi pengembangan sekolah yaitu observasi mengenai apa saja bisnis yang telah diterapkan, apa tujuan dari diterapkannya bisnis tersebut, siapa yang terlibat dalam penerapan bisnis tersebut, bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian dan bagaimana cara pendidik untuk membantu kepala sekolah dalam menanamkan jiwa kewirausahaan kepada peserta didik. Dalam proses perencanaan tersebut telah dilakukan dengan baik. Namun sayangnya SMA Al Kautsar ini mengutamakan peserta didik untuk menjadi pegawai atau pekerja bukan menjadi wirausahawan.

2) Wawancara

a) Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak H. Eko Anzari

(1) Apa saja bisnis yang telah di terapkan di SMA Al Kautsar?

Ada kantin, AK Water, bimbingan belajar, *outbond*, dan umroh⁶⁴.

⁶³ Kompri, M.Pd.I, *Standarisasi Kopetensi Kepala Sekolahh*,(Jakarta; Kencana;2017)

- (2) Apakah tujuan dari diterapkannya bisnis tersebut?

Untuk mewujudkan kemandirian sekolah yang berada dalam naungan yayasan, dan mewujudkan kenyamanan untuk internal.

- (3) Siapa sajakah yang terlibat dalam proses penerapan bisnis tersebut?

Yang jelas yayasan itu sendiri, kepala-kepala sekolah, guru sftaf dan karyawan.

- b) Hasil wawancara dengan pengelola unit bisnis Bapak Wendi

- (1) Apa saja bisnis yang telah diterapkan di SMA Al Kautsar?

Yang di keolah di sini yaitu ada kantin, *outbond*, depot air (AK *Water*), bimbel dan umroh, ada juga koprasi namun koprasi itu bersifat eksternal maksudnya adalah bukan menginduk di sini melainkan hanya sekedar menyewa⁶⁵.

- (2) Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan tersebut?

Yang terlibat dalam proses perencanaan adalah pembina atau yayasan al Kautsar dan pengurus termasuk kepala sekolah, guru dan staf.

- (3) Bagaimana proses perencanaan yang dilakukan untuk dapat menerapkan bisnis tersebut?

Diawali dengan peninjauan bahwa Al Kautsar memiliki peserta didik yang banyak hingga ribuan tentu harus memiliki sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mereka di Al Kautsar. Sebagai contoh

Keberadaan kantin, setelah kegiatan belajar mengajar maka peserta didik perlu adanya istirahat untuk sekedar minum atau makan.

⁶⁴ H. Eko Anzair, M.Si, Kepala Sekolah SMA Al Kautsar Bandar Lampung, wawancara Tanggal 09 Januari 2020

⁶⁵ Wendi, Pengelola Unit Bisnis SMA Al kautsar Bandar Lampung, wawancara Tanggal 08 Januari 2020

Depot air (*AK Water*), sebagai dari unit bisnis digunakan untuk kantin dan unit-unit besar dan kecil di sekeliling Al Kautsar.

Outboand, dipergunakan untuk internal maksudnya adalah untuk kegiatan peserta didik dalam ekstrakurikuler, dan dipergunakan untuk eksternal maksudnya adalah untuk di sewakan oleh yang membutuhkan.

Umroh di selenggarakan ada yang untuk khusus pegawai yang dapat undian umroh dan untuk masyarakat atau sodara dari pegawai yang ingin menjalankan umroh⁶⁶.

c) Hasil wawancara dengan pendidik Bapak Angga Wahyu Pratama

- (1) Bagaimana proses yang dilakukan Bapak/Ibu untuk membantu kepala sekolah dalam menanamkan jiwa wirausahawan kepada peserta didik?

Di dalam KBM sudah disampaikan mengenai gambaran kewirausahaan. Dan dalam kegiatan belajar tersebut outputnya adalah peserta didik membuat produk yang dapat digunakan. Selain itu Saya mencoba membuka jalan fikiran mereka dengan membandingkan beground mau kerja apa dan tujuannya pada penghasilan. Misalkan jika kuliah butuh biaya besar lulus belum tentu dapat kerjaan, namun jika uangnya digunakan untuk beriwrausaha akan semakin bertambah jika pandai mengelolanya.

Namun sayangnya peserta didik di SMA Al Kautsar ini di fouskan untuk menjadi pekerja atau tenaga kerja bukan untuk menjadi wirausahawan⁶⁷.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yang penulis kumpulkan yaitu bentuk bisnis yang telah diterapkan, kemudian penulis juga mengumpulkan dokumentasi bukti wawancara dengan narasumber yang diwawancarai.

⁶⁶ Wendi, Pengelola Unit Bisnis SMA Al kautsar Bandar Lampung, wawancara Tanggal 08 Januari 2020

⁶⁷ Angga Wahyu Pratama, S.Si, Pendidik SMA Al Kautsar, wawancara Tanggal 09 Januari 2020

2. Menerapkan Bisnis Pendidikan untuk Mencapai Keberhasilan Sekolah Sebagai Pembelajaran yang Efektif

Implementasi atau penerapan dalam dunia bisnis yang dimaksudkan adalah sebuah kegiatan mempromosikan dari bisnis yang telah kita rencanakan kepada *stakeholder* .

Promosi merupakan suatu variabel dalam bauran pemasaran yang sangat penting dilaksanakan oleh sebuah perusahaan dalam memasarkan produk dan jasa⁶⁸. Dalam lembaga pendidikan konsep promosi yang dimaksud adalah sebuah pemasaran yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan perencanaan bisnis yang telah dibuat.

Dalam menetapkan strategi promosi terlebih dahulu kita membagi promosi berdasarkan baurannya. Bauran promosi dibagi menjadi 5 bagian yaitu periklanan, penjualan, personal, pemasaran langsung, hubungan masyarakat. Dari kelima baruan pemasaran ini memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengenalkan dan menginformasikan produk, dengan tujuan meningkatkan penjualan. Promosi perlu dilakukan semenarik mungkin agar mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat.

Usaha yang dilakukan guna memajukan sekolah sangat membutuhkan banyak pikiran, biaya serta tenaga dan membutuhkan kemampuan berkerja dalam rentan waktu yang lama. Kepala sekolah

⁶⁸ Onny Riftriana Sitorus & Novelia Utami, *Strategi Promosi Pemasaran*, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah; Jakarta 2017) h 7

harus kerja keras secara rutin.. Kepala sekolah sebaiknya jangan hanya mengandalkan bekerja keras atau mengandalkan fisik tetapi juga mengandalkan kerja cerdas belum cukup tanpa diikuti oleh kerja ikhlas dan kerja tuntas. Kepala sekolah bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif⁶⁹.

Dari penelitian yang di dapatkan oleh penulis pada tahap penerapan bisnis pendidikan untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai pembelajaran yang efektif yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Kemampuan kepala sekolah dalam proses penerapan atau pengimplementasian manajemen bisnis untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai pembelajaran yang efektif telah melakukannya dengan baik. Dalam hal observasi yang dilakukan peneliti yaitu peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pemasaran yang dilakukan dan proses penerapan bisnisnya seperti apa.

b. Wawancara

1) Wawancara dengan kepala sekolah Bapak H.Eko Anzari

Bagaimana cara bapak dalam proses pemasaran bisnis tersebut?

Dengan menggunakan media, baik cetak elektronik dan lain-lain.

2) Wawancara dengan kepala tata usaha Bapak Makmun

(1) Sepengetahuan bapak bagaimana usaha kepala sekolah dalam menerapkan bisnis?

⁶⁹ Kompri, M.Pd.I, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta; Kencana; 2017)

Semua lini secara efektif dan efisien.

- (2) Sepengetahuan bapak, bagaimana aproses pemasaran yang dilakukan kepala sekolah dalam menerapkan bisnis tersebut?

Melalui media informasi, promosi, elektronik, logo dan beneer⁷⁰.

- 3) Wawancara dengan pengelola unit bisnis Bapak Wendi

- (1) Bagaimana proses untuk pemasaran bisnis tersebut?

Dengan melakukan promosi internal dan eksternal. Sebenarnya hal ini lebih condong kepada internal karena jumlah peserta didik, pendidik dan staf di sini sudah sangat banyak maka sudah cukup memadai untuk adanya pelanggan atau konsumen. Hanya saja mungkin seperti untuk outbond, AK Water, bimbel dan umroh perlu diadakannya promosi melalui media. Jika memungkinkan perlu adanya ekspansi maka akan dilakukan.

- (2) Bagaimana proses pengorganisasian dalam penerapan bisnis tersebut?

Yaitu dengan cara kembali lagi pada Yayasanlah pemegang penuh kekuasaan. Jadi sistemnya dari masing masing unit seperti kantin, outbond, dan umroh itu berbeda. Jika kantin ada yang mengkoordinir yaitu staf kemudian nantinya hasil uang sewa gedung untuk dagang itu diserahkan kepada pengelola unit bisnis. Mereka membayar sistemnya tahunan begitu pula dengan koprasi dan Ak Water. Namun jika outbond dan umroh itu langsung pengelola unit bisnis yang mengkoordinirnya.

- (3) Bagaimana proses pembukuan yang dilakukan dalam penerapan bisnis tersebut?

Pembukuan yang dilakukan yaitu dengan melibatkan bendahara dan pengelola bisnis.

⁷⁰ Makmun Muros, SM, Kepala Tata Usaha SMA Al Kautsar Bandar Lampung, wawancara Tanggal 08 Januari 2020

4) Wawancara dengan pendidik Bapak Angga

- (1) Dalam KBM apakah yang lebih difokuskan untuk membentuk peserta didik memiliki jiwa wirausahawan?

Saya memfokuskan kepada peluang. Menjelaskan peluang-peluang wirausahawan dibandingkan dengan bekerja. Enak atau tidak enaknya menjadi wirausahawan atau pekerja.

- (2) Apakah pernah diadakannya praktikum kewirausahaan?

Pernah. Yaitu dalam bidang pengolahan memasak makanan tujuannya untuk dijual kepada guru atau siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang penulis kumpulkan yaitu bentuk bisnis yang telah diterapkan, kemudian penulis juga mengumpulkan dokumentasi bukti wawancara dengan narasumber yang diwawancarai.

3. Mengendalikan Bisnis Pendidikan Agar Sukses Dalam Melaksanakan Tugas Pokok Sebagai Pemimpin

Pengendalian merupakan tahap yang menentukan dari proses manajemen. Oleh sebab itu, kemampuan untuk melakukan pengendalian merupakan salah satu fungsi dan peran manajer yang sangat penting.

Pengendalian diartikan sebagai “proses pemantauan atau aktivitas untuk menjamin bahwa standar dapat terlaksana sebagaimana yang direncanakan dan melakukan langkah koreksi terhadap penyimpangan yang berarti”. Yang dimaksud dengan standar adalah pedoman atau tolak

banding yang ditetapkan sebagai untuk pengukuran kapasitas, kuantitas, isi, nilai, biaya, kualitas, dan kinerja⁷¹.

Terdapat beberapa jenis pengendalian dalam manajemen. Salah satunya adalah jenis pengendalian yang memfokuskan pada masukan–proses–keluaran (*Input- Process-Output*) . Sistem pengendalian yang dapat diandalkan dan efektif mempunyai karakteristik tertentu yang sifatnya relatif. Yaitu akurat, tepat waktu, dan objektif serta komperhensif⁷².

Kepala sekolah harus memiliki kreativitas, agar apa yang dilakukan membawa perubahan-perubahan baru ke arah yang lebih bagi sekolahnya dan memiliki alternatif solusi terbaik untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi⁷³.

Dari penelitian yang peneliti dapatkan mengenai mengendalikan bisnis pendidikan agar sukses dalam melaksanakan tugas pokok sebagai pemimpin yaitu sebagai berikut;

a. Observasi

Kemampuan untuk mengendalikan bisnis pendidikan dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai pemimpin yang peneliti temukan adalah telah dilakukan proses pengendalian berupa mempertahankan

⁷¹ Sampurno Wibowo, *Pengantar Manajemen Bisnis Introduction To Business Management* (Politeknik Telkom Telkom Poolitechnic Bandung,2009) h 73

⁷² *Ibid.* Sampurno Wibowo h. 78

⁷³ *Ibid.* Kompri, M.Pd.I, h.300-301

pelanggan, dan tetap memberikan rasa nyaman terhadap pelanggan dan melakukan evaluasi.

b. Wawancara

1) Wawancara dengan kepala tata usaha Bapak Makmun

Sepengetahuan bapak bagaimana pengendalian bisnis yang dilakukan oleh kepala sekolah?

Pengendalian yang dilakukan yaitu dengan evaluasi bulanan, semesteran dan tahunan.

2) Wawancara dengan pengelola unit bisnis Bapak Wendi

(1) Bagaimana cara memuaskan atau mempertahankan pelanggan?

Yaitu dengan cara menjaga pengelolaannya, manajemennya, pembukuan, barang yang diproduksi, dan peningkatan pelayanan konsumsi.

(2) Bagaimana proses pengendalian yang dilakukan untuk mempertahankan bisnis tersebut?

Yaitu dengan cara evaluasi, perencanaan, pengendalian, pengorganisasian.

3) Wawancara dengan peserta didik Zalma dan Mila

(1) Dengan adanya bisnis yang diterapkan di sekolah apakah dampak positif dan negatifnya?

Menurut Zalma dan Mila peserta didik kelas XII IPS 1

Dampak positifnya adalah kita mendapatkan makanan yang sehat, sebab setiap bulannya terdapat pemeriksaan makanan seperti gizinya, dari situlah kita tidak perlu cemas atau tidak jajan sembarangan, dan semua jajanan halal.

Kalau dampak negatifnya sih tidak ada.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang penulis kumpulkan yaitu bentuk bisnis yang telah diterapkan, kemudian penulis juga mengumpulkan dokumentasi bukti wawancara dengan narasumber yang diwawancarai.

B. Pembahasan

Dari hasil penemuan yang telah peneliti temukan diatas, maka penulis akan melakukan evaluasi terhadap hasil pertemuan penulis dengan cara membandingkan antar hasil temuan yang berupa merencanakan bisnis pendidikan untuk menciptakan inovasi bagi pengembangan sekolah/madrasah, menerapkan bisnis pendidikan untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai pembelajaran yang efektif, dan mengendalikan bisnis pendidikan agar sukses dalam melaksanakan tugas pokok sebagai pemimpin dengan teori yang seharusnya. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada kesenjangan antara praktik yang diterapkan dengan teori yang sebenarnya.

1. Menerapkan Bisnis Pendidikan Untuk Menciptakan Inovasi Bagi Pengembangan Sekolah

Berdasarkan hasil yang peneliti temukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada kemampuan perencanaan bisnis bahwa;

Kepala sekolah telah melakukan proses merencanakan dengan baik, dalam proses perencanaan juga telah ditentukan tujuan dan

pengorganisasian yang baik guna mewujudkan tujuan dari penerapan bisnis tersebut.

Menurut hasil wawancara yang telah diperkuat dengan observasi serta dokumentasi yang telah terlampir, jika dibandingkan dengan yang ada di dalam teori maka merencanakan atau perencanaan bisnis pendidikan sudah sesuai dengan teori; sesuai dengan prinsip perencanaan bisnis yaitu perencanaan usaha harus dapat diterima oleh semua pihak, perencanaan usaha harus fleksibel dan realistis, perencanaan usaha harus mencakup seluruh aspek kegiatan usaha, perencanaan usaha harus merumuskan cara-cara kerja yang efektif dan efisien, serta kegiatan dalam perencanaan bisnis yaitu mempelajari dan meramalkan masa depan usaha, menentukan sasaran beserta fasilitas yang diperlukan dalam usaha membuat program kerja dan perhitungan usaha, menentukan prosedur kerja di dalam usaha, dan membentuk kebijakan usaha⁷⁴.

Dengan terdapatnya kesesuaian antara teori dengan praktik maka kepala sekolah telah menerapkan merencanakan bisnis pendidikan untuk menciptakan inovasi bagi pengembangan sekolah.

⁷⁴ Supriyanto, “*Business Plan Sebagai Langkah Awal Memulai Usaha*”, Jurnal Ekonomi & Kependidikan, Vol.6 Nomor 1, (April 2009), h.75

2. Menerapkan Bisnis Pendidikan Untuk Mencapai Keberhasilan Sekolah Sebagai Pembelajaran Yang Efektif

Berdasarkan hasil yang peneliti temukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada kemampuan penerapan atau implementasi bisnis bahwa;

Kepala sekolah telah melakukan proses penerapan dengan baik, dalam proses implementasi tersebut artinya telah menerapkan bisnis – bisnis yang telah direncanakan sebelumnya.

Menurut hasil wawancara yang telah diperkuat dengan observasi serta dokumentasi yang telah terlampir, jika dibandingkan dengan yang ada di dalam teori maka merencanakan atau perencanaan bisnis pendidikan sudah sesuai dengan teori; ; penerapan dalam dunia bisnis yang dimaksudkan dalam teori adalah kegiatan mempromosikan dari bisnis yang telah direncanakan. Dalam teori baruan promosi yaitu terdiri dari periklanan, penjualan, personal, pemasaran langsung dan hubungan masyarakat.

Dengan keadaan dilapangan promosi yang dilakukan oleh sekolah yaitu dengan memasang iklan, brosur, dan berhubungan dengan masyarakat⁷⁵.

Hal ini sudah sesuai dengan teori yang ada. Tidak ada perbedaan antara teori dengan praktik, berarti kepala sekolah telah menerapkan implementasi bisnis pendidikan sesuai dengan teori yang ada.

⁷⁵ *Ibid.* Onny Riftriana Sitorus & Novelia Utami, h22

3. Mengendalikan Bisnis Pendidikan Agar Sukses Dalam Melaksanakan Tugas Pokoknya Sebagai Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil yang peneliti temukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada kemampuan perencanaan bisnis bahwa;

Kepala sekolah telah melakukan proses pengendalian dengan baik, dalam proses pengendalian kepala sekolah telah melakukan semaksimal mungkin guna mempertahankan bisnis yang telah berjalan.

Menurut hasil wawancara yang telah diperkuat dengan observasi serta dokumentasi yang telah terlampir, jika dibandingkan dengan yang ada di dalam teori maka merencanakan atau perencanaan bisnis pendidikan sudah sesuai dengan teori; jenis pengendalian salah satunya adalah jenis pengendalian yang memfokuskan kepada masukan-proses-keluaran. Proses pengendalian penetapan standar dan metode untuk pengukuran prestasi (evaluasi kinerja), pengukuran prestasi atau kinerja kerja, membandingkan kinerja nyata dengan standar yang diterapkan, mengevaluasi hasil dan mengambil tindakan koreksi jika standar tidak tercapai⁷⁶.

Jika dibandingkan dengan teori maka dalam praktik tersebut tidak ada perbedaan antara teori dan praktik. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian bisnis pendidikan yang diterapkan sudah sesuai dengan teori.

⁷⁶ *Ibid.* Onny Riftriana Sitorus & Novelia Utami, h55

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai implementasi manajemen bisnis pendidikan di SMA Al kautsar Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan bisnis pendidikan untuk menciptakan inovasi bagi pengembangan sekolah kepala sekolah telah melakukan penetapan bisnis, penetapan tujuan bisnis, menetapkan sumber daya manusia. Dengan di terapkannya bisnis tersebut bertujuan guna menciptakan lembaga pendidikan yang mandiri serta mensejahterahkan peserta didik, pendidik, staf dan pihak internal lainnya yang berada di dalam ruang lingkup sekolahan.
2. Pengimplementasian bisnis pendidikan untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai pembelajaran yang efektif kepala sekolah telah melakukan penerapan bisnis di lembaga pendidikan seperti kantin, *AK Water*, *Outboand*, koperasi, bimbingan belajar, dan umroh, serta proses pemasaran yang dilakukan guna mempertahankan bisnis tersebut, kepala sekolah juga telah berupaya untuk menanamkan jiwa kewirausahaan kepada peserta didik melalui pendidik.

3. Pengendalian bisnis pendidikan agar sukses dalam melaksanakan tugas pokok sebagai pemimpin kepala sekolah telah melakukan pembagian pengelola bisnis atau pengorganisasian, pengelolaan dilakukan oleh pihak yayasan, unit bisnis, kepala sekolah dan staf. evaluasi kinerja dilakukan setiap bulan, semester dan tahunan. Untuk penghasilan yang di dapatkan dari semua unit bisnis digunakan untuk memperbaiki dan penambahan sarana dan prasarana.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung, berkaitan dengan Implementasi Manajemen Bisnis Pendidikan penulis mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Dalam proses perencanaan, sebaiknya kepala sekolah meningkatkan analisis dengan baik dan juga merencanakan strategi dengan lebih baik.
2. Dalam proses penerapan, sebaiknya kepala sekolah lebih menggunakan media berbasis online guna memperluas jaringan pemasaran.
3. Dalam proses pengendalian, sebaiknya kepala sekolah meningkatkan supervisi agar unit usaha dapat lebih terarah.

Daftar Pustaka

- Abdurahman Fatoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Achmad Hufada, *Penelitian Tindakan kelas*, Jakarta; Drojen Pendis, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta; PT Rilis Grafika, 2009
- Irwn Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung; PT Remaja Rodakarya, 2002.
- Johar permana, Darma Kesuma, *Manajemen Pendidikan*, Bandung; Alfabeta, 2013.
- Kusnandar, *Guru Profesional & Kurikulum Tingkat satuan pendidikan & Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta; Rajawali Pres, 2009
- Kompri, *Standarisasi Kopetensi kepala Sekolah*, Jakarta; Kencana, 2017.
- Lex J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Komariah, Nur. “KEPEMIMPINAN ENTREPRENEURSHIP KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PEMBIAYAAN SEKOLAH.” *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2017. <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.131>.
- Mulyasa, Enco. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012. <https://doi.org/10.1021/cg9006229>.
- Saipuddin Azwar, *Metode penelitian*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1998.
- Sampurno Wibowo, *Pengantar Manajemen Bisnis Education To Business Management*, Politeknik Telkom, Telkom Politechnic; Bandung, 2009

Subandi, Subandi. "Pengembangan Kurikulum Berbasis Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Keislaman Swasta (PTKIS)." *Al Idaraah Jurnal Kependidikan Islam*, 2015.

Siti Patimah, *Manajemen Kependidikan islam*, Bandung; Alfabeta, 2015.

Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2007. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

Sugiyono, D. *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif Dan R & D / Sugiyono. Bandung: Alfabeta*, 2018.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif. "Kualitatif Dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2010." *Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Bandung: Alfabeta*, 2007.

Supriyanto, Business Plan Sebagai Langkah Awal Memulai Usaha, *Jurnal Ekonomi & Kependidikan*, Vol.6 Nomor 1 April 2009.

Sri Endah Setiarini, Business Plan Sebagai Implementasi Kewirausahaan Pada Pembelajaran Ekonomi di SMA, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. VIII, No 2, Desember 2013

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Dokumentasi Penelitian di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung



Wawancara Dengan Kepala Tata Usaha



Wawancara Dengan Pengelola Unit Bisnis



Wawancara dengan pendidik



Kantin di Al-Kautsar



Outboand Al-Kautsar



Aaula Outboand Al-Kautsar



Depot Air Al-Kautsar



Bimbingan Belajar SMA Al-Kautsar



Koperasi Al-Kautsar



Masjid Al-Kautsar



Gedung Yayasan Al-Kautsar



Pintu Utama SMA Al-Kautsar



Visi Misi SMA I-Kautsar



SMA Al-Kautsar



Gedung A SMA Al-Kautsar



Gedung B SMA Al-Kautsar



Lab Komputer SMA Al-Kautsar



Gedung Perpustakaan SMA Al-Kautsar



Struktur Organisasi SMA Al Kautsar

Lampiran 2 Kisi-Kisi Penelitian

KISI-KISI PEDOMAN PENELITIAN

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BISNIS PENDIDIKAN DI SMA AL KAUTSAR BANDAR LAMPUNG

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
Implementasi Manajemen Bisnis Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> Merencanakan Bisnis Pendidikan untuk menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah. Menerapkan bisnis pendidikan untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif. Mengendalikan bisnis pendidikan agar sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan 	<ol style="list-style-type: none"> Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah. Berkerjakeras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah. Pantang menyerah selalu 	Wawancara Observasi Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Kepala Tata Usaha Pengelola Unit Bisnis Pendidik Peserta Didik

	<p>funksinya sebagai pemimpin.</p>	<p>mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.</p> <p>5. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.</p>		
--	------------------------------------	---	--	--

PEDOMAN WAWANCARA , OBSERVASI, DOKUMENTASI

A. Wawancara Kepala Sekolah

1. Apa saja bisnis yang telah diterapkan di SMA Al Kautsar ini?
2. Apakah tujuan dari diterapkannya bisnis tersebut?
3. Siapa saja yang terlibat dalam proses penerapan bisnis tersebut?
4. Bagaimana cara bapak dalam melakukan pemasaran bisnis tersebut?
5. Bagaimana bapak untuk menghadapi persaingan di zaman sekarang?
6. Bagaimana cara bapak untuk memuaskan atau mempertahankan pelanggan?
7. Bagaimana pengendalian yang bapak lakukan untuk mempertahankan bisnis tersebut?
8. Apakah bapak sebelumnya telah memiliki naluri / bakat kewirausahaan?
9. Bagaimana cara bapak untuk menanamkan jiwa wirausahawan kepada peserta didik?

B. Wawancara Kepala Tata Usaha

1. Apakah bapak terlibat dalam proses perencanaan bisnis tersebut?
2. Apakah ada mata pelajaran kewirausahaan atau mulok ? jika ada dimulai sejak dari kelas berapa?
3. Sepengetahuan bapak, apakah kepala sekolah memiliki naluri atau bakat berwirausaha sebelumnya?
4. Sepengetahuan bapak bagaimana menerapkan bisnis yang dilakukan oleh kepala sekolah?
5. Sepengetahuan bapak bagaimana memasarkan bisnis yang dilakukan oleh kepala sekolah?
6. Sepengetahuan bapak bagaimana pengendalian bisnis yang dilakukan oleh kepala sekolah?

C. Wawancara Pengelola Unit Bisnis

1. Apa saja bisnis yang telah dikelola di SMA Al Kautsar ini?
2. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan tersebut?
3. Bagaimanakah proses perencanaan yang dilakukan untuk dapat menerapkan bisnis tersebut?
4. Bagaimanakah proses pengorganisasian yang dilakukan dalam penerapan bisnis tersebut?
5. Bagaimana proses untuk pemasaran bisnis tersebut?
6. Bagaimana proses pembukuan yang dilakukan dalam penerapan bisnis tersebut?
7. Bagaimana cara menghadapi persaingan di era industri 4.0 saat ini?
8. Bagaimana cara memuaskan atau mempertahankan pelanggan?
9. Bagaimana proses pengendalian yang dilakukan untuk mempertahankan bisnis tersebut?

D. Wawancara Pendidik

1. Bagaimana proses yang bapak/ibu terapkan untuk membantu kepala sekolah dalam menanamkan jiwa wirausahawan pada peserta didik?
2. Apakah sebelumnya ada DIKLAT mengenai kewirausahaan khusus untuk pendidik, dan dapat menjadi bekal bapak/ibu untuk peserta didik?
3. Dalam pembelajaran apakah yang lebih di fokuskan untuk membentuk peserta didik memiliki jiwa wirausahawan?
4. Apakah pernah diadakannya praktikum kewirausahaan?
5. Apakah indikator menurut bapak/ibu bahwa peserta didik tersebut telah memiliki jiwa wirausahawan?

E. Wawancara Peserta Didik

1. Sepengatuan saudara/i bisnis apa yang telah diterapkan atau sedang berjalan di SMA Al Kautsar ini?
2. Sepengetahuan saudara/i apakah kepala sekolah memiliki bakat berwirausaha?
3. Apakah ada mata pelajaran muatan lokal (MULOK)?
4. Apakah pernah dilakukan praktik pada mata pelajaran tersebut?
5. Setelah adanya praktik tersebut apakah yang kalian dapatkan? Termotivasikah untuk berwirausaha?
6. Dengan adanya bisnis yang diterapkan di sekolah apakah dampak positif dan negatifnya?

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN MANAJEMEN BISNIS
PENDIDIKAN**

Berilah tanda ceklist (√) pada kolom ya atau tidak setiap butir pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan kriteria :

No	Kriteria	Ya	Tidak
1	Pernyataan yang diajukan sesuai dengan indikator dari kompetensi kewirausahaan kepala sekolah		
2	Kalimat pada setiap pernyataan mudah dipahami oleh kepala sekolah, staf TU, tenaga pendidik, pengelola unit bisnis, dan peserta didik.		
Kesimpulan			

Bentuk baris kesimpulan di isi :

LD : Layak Digunakan

TLD : Tidak Layak Digunakan

LDR : Layak Digunakan dengan Revisi

Komentar/Saran :

LDR

Bandar Lampung,

2020

Validator



Dr. Oki Dermawan, M.Pd

LEMBAR KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

Jabatan : Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Telah memberikan nilai dan masukan terhadap instrumen penelitian yang bernama :

Nama : Ayu Wulandari

NPM : 16110300032

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Proposal: Implementasi Manajemen Bisnis Pendidikan di SMA Al
Kautsar Bandar Lampung

Berdasarkan hasil penelitian terhadap instrumen penilaian tersebut maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Bandar Lampung, 2020

Validator



Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP.1976103002005011001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Proposal dengan judul “Implementasi Manajemen Bisnis Pendidikan di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung” Ayu Wulandari NPM : 1611030032 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Proposal di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa, 01 Oktober 2019

Tim Penguji

Ketua	: Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd	()
Sekretaris	: Sri Purwanti Nasution, M.Pd	()
Pembahas Utama	: Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd	()
Pembahas Pendamping I	: Dr. H. Subandi, MM	()
Pembahas Pendamping II	: Dr. Oki Darmawan, M.Pd	()

Bandar Lampung, 09 Desember 2019

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam


Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B-15.829 /Un.16/DT/TL.01/12/2019 Bandar Lampung, 12 Desember 2019
Sifat : Penting
Lampiran : ~
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada
Yth Kepala SMA Al-Kautsar
Di
Bandar Lampung

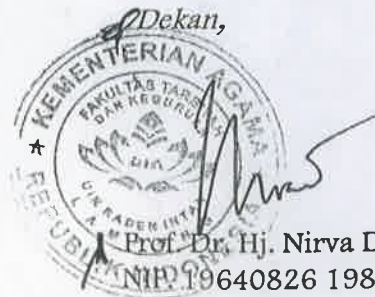
Assalamualaikum Wr. Wb

Nama : Ayu Wulandari
NPM : 1611030032
Semester/T.A : VII (Tujuh)/2019/2020
Program Studi : MPI
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Bisnis Pendidikan di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung

Akan mengadakan Penelitian di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan Skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai tanggal 12 Desember 2019 sampai dengan 12 Januari 2020.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih

Wassamualaikum Wr.



Tembusan :

- Wakil Dekan Bidang Akademik
- Kajur/Kaprodi Jurusan masing-masing
- Kasubbag. Akademik
- Mahasiswa yang bersangkutan



YAYASAN AL KAUTSAR
SMA ALKAUTSAR BANDAR LAMPUNG

NDS : L.04084022 NSS : 302126010040 NIS : 300400 NPSN: 10807024 AKREDITASI A
Jl. Soekarno-Hatta Rajabasa Telp (0721) 781578 Fax (0721) 781578
Bandar Lampung 35144 e-mail : smaalkautsarlampung@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.8/009/IV.40/III.AK/2020

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Al Kautsar Bandar Lampung, menerangkan bahwa :

N a m a	: Ayu Wulandari
N P M	: 1611030032
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: VII (Tujuh)

Adalah benar bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMA Al Kautsar Bandar Lampung dengan judul “ *Implementasi Manajemen Bisnis Pendidikan di SMA Al Kautsar Bandar Lampung*”, yang dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2019 s.d. 12 Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.







Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bandarlampung, 13 Januari 2020
Kepala SMA Al Kautsar

H. Eko Anzair, M.Si
NPY: 980140034

KARTU BIMBINGAN PENULISAN PROPOSAL & SKRIPSI

Nama : Ayu Wulandari
 NPM : 1611030032
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan	Paraf
1.	Senin 23 September 2019	Bimbingan proposal Pembimbing II	 Dr. H. Subandi, MM
2.	Kamis 26 September 2019	Bimbingan Proposal Pembimbing I	 Dr. H. Subandi, MM
3.	Kamis 26 September 2019	Bimbingan proposal Pembimbing I	 Dr. Oki Dermawan, M.Pd
4.	Selasa 14 Januari 2020	Bimbingan Skripsi Pembimbing II	 Dr. H. Subandi, MM
5.	Senin 27 Januari 2020	Bimbingan Skripsi Pembimbing II	 Dr. H. Subandi, MM
6.	Senin 27 Januari 2020	Bimbingan skripsi Pembimbing I	 Dr. Oki Dermawan, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721-780887 fax. 0721-780422

SURAT KETERANGAN HASIL *SIMILARITY*TURNITIN

Berdasarkan Surat Edaran Rektor UIN Raden Intan Lampung nomor 3432/UN.16/R/HK.007/09/2018 tentang Penggunaan Aplikasi *Plagiarsm Checker* Turnitin dalam Penyusunan Karya Ilmiah Dosen dan Mahasiswa di Lingkungan UIN Raden Intan Lampung, maka saya yang bertadatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP : 197610302005011001
NIDN :
Pangkat/Golongan :
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jabatan : Pembimbing I

dengan ini menyatakan bahwa Skripsi (BAB I – V) dengan judul :

“Implementasi Manajemen Bisnis Pendidikan di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung” oleh Ayu Wulandari NPM 1611030032

Telah di cek kesamaan (*similarity*) menggunakan Turnitin dengan hasil kesamaan sebesar 23% (Dua Puluh Tiga Persen) dengan *exlude* sebesar 1%.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 05 Februari 2020

Yang menyatakan,

Dr.Oki Dermawan, M.Pd
NIP. 197610302005011001